EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA MTsN 5 LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Disusun Oleh :

ALYATUL HAPZIA

2619.008

DOSEN PEMBIMBING

ALFI RAHMI, M.Pd

NIP.197907232006042002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

1445H/ 2024M

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA MTsN 5 LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

UIN
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI

Acc Munaqasyah

Disusun Oleh :

ALYATUL HAPZIA

2619.008

DOSEN PEMBIMBING

ALFI RAHMI, M.Pd

NIP.197907232006042002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
1445H/ 2024M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **ALYATUL HAPZIA NIM : 2619008** dengan judul penelitian **"Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk sidang munaqasyah pada program studi Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 23 Juli 2024

Pembimbing

Alfi Rahmi, M.Pd

Nip: 197907232006042002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Alyatul Hapzia
Nim	: 2619008
Tempat/Tanggal Lahir	: Tungkar/21 Agustus 2001
Fakultas/jurusan	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah atau skripsi saya dengan judul diatas adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 22 Juli 2024

Penulis yang menyatakan,



Alyatul Hapzia

Nim : 2619008

Abstrak

Skripsi ini ditulis oleh **Alyatul Hapzia, NIM : 2619008**, dengan judul "**Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota**", Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari yang terjadi dilapangan, terindikasi siswa yang belum memperoleh layanan informasi tentang pendidikan seks, dimana peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak memiliki jam untuk masuk kelas. Pemberian layanan informasi tentang pendidikan seks merupakan hal baru bagi sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota karena guru bimbingan dan konseling belum pernah memberikannya kepada siswa. Para siswa di sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota belum memahami dan mengetahui tentang pendidikan seks. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seks. Kemudian adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah layanan informasi efektif dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan model *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian adalah kelas VII di MTsN 5 Lima Puluh Kota. Sampel penelitian yaitu kelas VII.2 berjumlah 25 siswa. Alat pengumpulan data adalah angket pendidikan seks. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon* yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila nilai sig kecil dari 0,05 dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon* diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) 0,000, karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima", dan layanan informasi dapat dijadikan alternatif untuk memberikan informasi tentang pendidikan seks kepada siswa di sekolah.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Pendidikan Seks, Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota"**. Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat-Nya dari alam yang gelap gulita ke alam yang penuh dengan nuansa keimanan dan keislaman, begitu juga kepada keluarga, para sahabat, para shalihin dan penerus risalahnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 (S1) untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Teristimewa penghargaan, penghormatan, dan cinta terbesar ananda ucapkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda** yang saya hormati (Bapak Atrijon) dan **Ibunda** tercinta (Elvi Susilawati) yang selalu memberikan arahan , nasehat, do'a serta dukungan kepada saya, **Nenek** tercinta (Ermawati) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini hingga akhir. Kemudian untuk **Adik** yang saya cintai (Adim Dwitama) dan (Daffa Elvitra).

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu **Prof. Dr. Ridha Ahida, M.hum** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr.H Asyari, S.Ag, M,Si** sebagai wakil rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd.** sebagai wakil rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr.H. Arman Husni, Lc, MA**, sebagai wakil rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak **Dr. Iswantir, M.M,Ag** sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak **Dr. Rusdi, S.Pd., M.SI.** sebagai wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
7. Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons**. sebagai wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
8. Bapak **Dr. Al-Baihaqi Anas, MA,.** sebagai wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.

9. Ibu **Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., Kons,** selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi.
10. **Ibu Alfi Rahmi M.Pd** sebagai dosen pembimbing skripsi penulis dan juga sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang berkenan meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan masukkan-masukkan, arahan, mengkoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu, kesabaran dan waktu yang telah ibu berikan selama penyelesaian skripsi ini.
11. **Ibu Dr. Fadhilla Yusri M.Pd., Kons** dan **Sri Hartati, S.Psi, M.Psi., Psikolog** sebagai dosen penguji pada seminar proposal skripsi penulis, yang telah memberikan masukkan-masukkan yang sangat berarti bagi proposal skripsi penulis.
12. Bapak **Dr. Arjoni M.pd** Bapak **Dr. Afrinaldi, S.sos., MA** dan Ibu **Oliviya Mustika M.Pd** yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi validator untuk penulis melaksanakan validasi instrumen penelitian.
13. Bapak atau Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Bapak **Mohardi, S.Ag** sebagai kepala sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota.
15. Ibu **Bulan El Mahardika, S.Pd** sebagai Guru BK MTsN 5 Lima Puluh Kota, serta siswa dan siswi yang telah memberikan fasilitas, waktu dan

tenaga kepada penulis selama melakukan penelitian di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

16. Rekan-rekan seperjuangan dan teman-teman seangkatan yang telah saling bertukar pemikiran dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini. *Aamiin Yarobbal'alamin..*

Bukittinggi, 22 Juli 2024



Alyatul Hapzia

Nim : 2619008

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 16

C. Batasan Masalah.....17

D. Rumusan Masalah 17

E. Tujuan Penelitian 17

F. Manfaat Penelitian 18

G. Penjelasan Judul 19

H. Sistematika penulisan.....20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi 22

1. Pengertian Layanan Informasi 22

2. Tujuan Layanan Informasi 24

3. Macam-macam Layanan Informasi 26

4. Teknik Layanan Informasi 29

5. Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi 29

6. Materi Layanan Informasi 30

B. Pendidikan Seks 32

1. Pengertian Pendidikan Seks 32

2. Tujuan Pendidikan Seks 33

3. Manfaat Pendidikan Seks 34

4. Materi Pendidikan Seks 35

5. Perkembangan Seks Remaja 39
6. Perilaku Seksual Pada Remaja 41
C. Penelitian Relevan 46
D. Kerangka Berfikir 48
E. Hipotesis Penelitian 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 52
B. Lokasi Penelitian 53
C. Rancangan Penelitian 53
D. Variabel Penelitian 54
E. Popolasi dan Sampel Penelitian 56
F. Teknik Pengumpulan Data 59
G. Prosedur Penelitian 70
H. Teknik Analisis Data 74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 80
1. Pretest 80
2. Posttest 81
3. Perbandingan Pretest dan Posttest 86
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 89
1. Uji Normalitas 89
2. Uji Linearitas 92
3. Uji Hipotesis 92
C. Pembahasan 94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 102

B. Saran 102

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Rancangan Penelitian 55
3.2 Populasi Siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota 57
3.3 Pengukuran Angket 61
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 63
3.5 Hasil Uji Coba Validasi Instrumen 66
3.6 Kategori Perhitungan Indeks 67
3.7 Hasil Uji Reliabilitas dengan ICC 67
3.8 Hasil Uji Indeks Aiken's ICC Pendidikan Seks 68
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 69
3.10 Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen 73
3.11 Kategori Analisis Deskripsi 77
4.1 Hasil Pretest Pendidikan Seks Pada Siswa 80
4.2 Statistics Pretest 82
4.3 Hasil Posttest Pendidikan Seks Pada Siswa 83
4.4 Statistcs Posttest 86
4.5 Hasil Perbandingan Pretest, Posttest Pendidikan Seks Pada Siswa 87
4.6 Uji Normalitas Pretest dan Posttest 89
4.7 Uji Linearitas 92
4.8 Uji Hipotesis 93
4.9 Uji Wilcoxon 95

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Konseptual 49
4.1 Gambar Grafik Pretest.....83
4.2 Gambar Grafik Posttest 85
4.3 Gambar Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Bebas Plagiat
Lampiran 2 : Surat Keterangan SK Pembimbing
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 4 : Balasan Surat Izin Penelitian
Lampiran 5 : Surat Permohonan Validasi
Lampiran 6 : Penilaian Validasi
Lampiran 7 : Kisi-kisi Angket Sebelum Uji Coba
Lampiran 8 : Tabulasi Keterangan Valid dan Tidak Valid
Lampiran 9 : Kisi-kisi Angket Sesudah Uji Coba
Lampiran 10 : Tabulasi Uji Indeks Aiken's Pendidikan Seks
Lampiran 11 : Tabulasi Prettest
Lampiran 12 : Tabulasi Posttest
Lampiran 13 : Paket Eksperimen
Lampiran 14 : RPL dan LPL Bimbingan Klasikal
Lampiran 15 : Laiseg
Lampiran 16 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan seks kurang diperhatikan oleh orang tua pada saat sekarang ini, sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan termasuk pendidikan seks pada sekolah. Perhatian harus ditingkatkan karena perkembangan media dan fasilitas yang mendorong kepada seks bebas pada saat ini semakin canggih, lengkap, dan mudah untuk diakses oleh masyarakat manapun. Fasilitas dan media yang berpotensi merusak moral generasi tidak berimbang dengan kebijakan dan tanggap darurat yang dimiliki oleh pemerintah dan juga tokoh pendidikan dan agama. Media elektronik seperti TV, video, film, CD, HP, internet dan media cetak lainnya seperti majalah, brosur, tabloid, foto dan kartu yang berkenaan dengan pornografi dapat diakses oleh masyarakat dan semakin terbuka dan mudah diakses tanpa adanya pengendalian yang khusus.[1]

Setiap hari makin banyaknya kasus tentang kejahatan seksual. Hal ini dinyatakan oleh kementrian pemerdayaan perempuan dan perlindungan anak yang mana pada tahun 2022 terdapat 9.588 kasus kejahatan seksual yang mana lebih meningkat daripada tahun sebelumnya. Jumlah kasus kekerasan seksual di Sumatera Barat pada tahun 2022 ialah 10.247 kasus. Kebanyakan kasus tercatat adalah kasus kekerasan seksual terdapat 8.145 kasus, kekerasan fisik 6.576, dan psikis 6.295 kasus.

1. Syarifah Gustiawati Mukri. *Pedidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*. Mizan; Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR Vol. 3 No. 1 (2015), pp. 1-20. h. 3

Fakta yang sangat memprihatinkan dari kondisi remaja pada saat ini yaitu yang mana tengah teracam dalam mempertahankan kesucian dirinya dengan baik karena paksaan atau karena keinginan serta sama-sama suka saat melakukannya (seks diluar nikah). Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pendidikan seks untuk diberikan guna untuk memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana ia harus menjaga dan melindungi diri dari hal-hal yang bersifat anomaly yaitu perilaku seks yang menyimpang hingga dapat terjadinya kekerasan seksual.[2]

Pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat islam yaitu Al-Qur'an yang mana banyak sekali ayat yang membahas tentang pendidikan seks seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 30 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ۗ ذَالِكَ أَزْكَى لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌ بِمَا يَصْنَعُوْنَ

Artinya : " Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman:"Hendaklah mereka menahan pandanganya,dan memelihara kemaluannya: yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat"(Q.S An-Nur:30)[3]

Dalam hal ini pendidikan seks menjadi bagian dari aspek dalam pandangan Al-Qur'an. Pendidikan seks adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri

2. Ajen Dianawati. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, (Jakarta: PT Kawan Pustaka) hal 8

3. Q.S An-Nur Ayat 30 dan Terjemahannya

dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu berada.[4]

Pendidikan seks merupakan suatu informasi tentang seksualitas manusia yang jelas dan benar yang mana meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku sosial, aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan.[5]

Pendidikan seks memiliki peran yang sangat penting dalam pengambangan sumber daya manusia dan pembangunan karakter anak bangsa, sehingga masyarakat yang tercipta merupakan cerminan masyarakat yang memandang seks kearah yang bersifat positif. Pendidikan seks diperlukan agar anak mengetahui fungsi organ seks, tanggung jawab yang ada pada dirinya, halal haram berkaitan dengan organ seks dan panduan menghindari penyimpangan dalam perilaku seksual mereka sejak dini.

Pendidikan seks sangatlah penting untuk diberikan kepada remaja, bahkan sejak masih kanak-kanak. Anak-anak dan remaja rentan terhadap informasi yang salah mengenai seksual. Dengan adanya pendidikan seks anak juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya.

---

4. Lilis Kasmini, *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*, (Aceh : BANDAR Publishing, 2016) hal 5

5. Dhita Yuniar Kristianingrum. *Hubungan Antara Pendidikan Seks Dengan Upaya Pencegahan Seks Pra Nikah Pada Remaja*. Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Vol. 14 No. 1 September 2017. h. 67

Pentingnya memberikan pendidikan seks pada remaja yang mana pada dasarnya usia remaja merupakan masa transisi, dimana masa terjadinya perubahan baik secara fisik, emosional, maupun seksual. Perubahan hormon tersebut ditandai dengan kematangan seks sehingga dorongan seks yang timbul semakin meluap. Dorongan ini akan menyimpang jika tidak diberikan bimbingan yang benar tentang perubahan ini. Akibat dorongan seksual yang meledak para remaja biasanya melampiaskannya dengan cara mencari bacaan atau film pornografi bahkan ada yang melakukan hubungan seksual dengan pekerja seksual komersial.[6]

Pada usia remaja seorang anak belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya. Hal yang mereka lakukan hanya merupakan kesenangan sesaat. Ketidakjelasan pendidikan seks dari orangtua akan menimbulkan berbagai masalah yang mengacu pada gangguan seksual ketika memasuki kehidupan seksual yang sebenarnya dengan pasangannya. Orangtua hasruslah mengerti dan memahami terlebih dahulu jika terjadi perubahan pada diri anak, sehingga anak akan merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya. Dengan demikian mereka tanpa rasa malu akan membicarakan semua persoalan yang dihadapinya.

Memberikan pendidikan seks pada remaja maksudnya yaitu membimbing dan menjelaskan tentang perubahan fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Selain itu

6. Ajen Dianawati. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, (Jakarta: PT Kawan Pustaka) hal 8

harus memasukkan ajaran agama dan norma yang berlaku. Pendidikan seks yang hanya berupa larangan tanpa adanya kejelasan lebih lanjut adalah sangat tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena pendidikan seperti ini tidak cukup untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kehidupannya yang semakin sulit. Pengaruh minuman keras, obat-obatan terlarang, tekanan dari teman-teman, atau patah hati akibat hubungan cintanya, akan semakin menjerumuskan mereka pada aktivitas seksual lebih dini.[7]

Zaman sekarang para orangtua sudah semakin sadar bahwa pentingnya untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak mereka. Namun pendidikan seks tidak dianggap baik oleh masyarakat. Tidak adanya perhatian terhadap pendidikan seks adalah hal yang tabu bahkan paling sulitnya adalah berpendapat bahwa hal tersebut mendorong anak remaja untuk melakukan hubungan seks. Sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma pendidikan seks adalah suatu yang vulgar dan sepatutnya remaja harus belajar dari lingkungannya. Pandangan masyarakat pada umumnya ini ditegaskan oleh Abineno, bahwa rata-rata orangtua membicarakan seks dan seksualitas adalah sesuatu pemahaman yang baru. Hampir semua orangtua di indonesia tidak pernah mendapatkan pendidikan seksual. Bahkan mereka juga tidak pernah membaca sesuatu yang berindikasi mengenai pendidikan seksual.[8]

---

7. Ajen Dianawati. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, (Jakarta: PT Kawan Pustaka) hal 9

8. J.L. Ch. Abineno, *Seksualitas dan Pendidikan Seksual*, (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2002) hal 30

Pendidikan seks seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja baik melalui pendidikan formal maupun informal. Hal ini penting untuk mencegah biasnya pendidikan seks maupun pengetahuan seks pada kalangan remaja. Ada beberapa hal yang pentingnya pendidikan seks bagi remaja diantaranya, untuk mengetahui informasi seksual bagi remaja, memiliki kesadaran akan pentingnya memahami masalah seksual, memiliki kesadaran akan fungsi seksualnya, memahami masalah seksual remaja dan memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah seksual.

Meninjau fenomena yang terjadi di indonesia masih menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, lantaran adanya anggapan bahwa membicarakan seks adalah hal yang tabu dan pendidikan seks akan mendorong remaja untuk berhubungan seks. Selama ini, jika berbicara mengenai seks maka orang akan beranggapan bahwa seks itu ialah berhubungan seks. Jika diartikan seks itu adalah jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita.

Ada dua faktor mengapa pendidikan seks sangat penting bagi remaja. Faktor pertama, dimana anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan pendidikan seks sebab orang tua masih beranggapan bahwa membicarakan mengenai seks adalah hal yang tabu sehingga dari ketidak pahaman tersebut remaja merasa tidak bertanggung jawab dengan seks. Faktor kedua yaitu, dari ketidakpahaman remaja tentang seks di lingkungan sosial masyarakat, hal ini ditawarkan hanya sebatas komoditi

seperti media yang menyajikan hal-hal yang bersifat pornografi antara lain VCD, majalah, internet, bahkan tayangan televisi pun pada saat ini sudah mengarah pada hal seperti itu. Dampak dari ketidakpahaman remaja tentang pendidikan seks ini banyak hal negatif yang terjadi seperti tingginya hubungan seks di luar nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan virus HIV dan sebagainya.[9]

Masa remaja adalah masa yang paling signifikan untuk mendapatkan pendidikan seks. Orang tua harus prepentif untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan terjadi pada diri anak tersebut. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yakni dari umur 12 tahun sampai 18 tahun yang ditandai dengan kematangan fisik dan intelektual. Pada masa ini remaja siap menerima dan mencerna apa yang diajarkan kepada mereka. Remaja mulai terlihat mengalami perubahan jasmaniah berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin secara biologis.[10]

Bagi remaja, untuk mendapatkan informasi tentang seks merupakan hal yang mudah didapatkan terutama sumber yang berasal dari media. Kemudahan dalam mengakses media menjadi perilaku remaja sehari-hari dan mempengaruhi perilaku seksual yang ditampilkan.[11]

---

9. Diana Septi Purnama, M.Pd, *Pentingnya Sexs Education bagi Remaja*, Journal UNY.AC.ID

10. Singgih D. Gunarsa dan Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006) hal 201-202

11. Sarwono, *Psikologi Remaja (Revisi)*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2011)

Dalam kehidupan manusia masa remaja merupakan masa eksplorasi seksual. Perkembangan hasrat seksual remaja menimbulkan perasaan terhadap ketertarikan remaja terhadap lawan jenisnya. Seksualitas adalah bagian dari perkembangan fisik alami manusia dan merupakan bagian integral dari setiap individu. Perilaku seksual mendorong seorang remaja untuk membentuk hubungan yang memberikan rasa aman secara emosional dan kepuasan tersendiri. Hal ini merupakan kekuatan yang mempengaruhi pikiran, emosi, kepekaan terhadap pilihan, kesehatan fisik, dan mental bagi seorang individu.[12]

Apabila pendidikan seks tidak diberikan sedini mungkin pada anak remaja, maka kemungkinan besar akan terjadi pergaulan bebas, pemerkosaan, hamil diluar nikah, aborsi, dan pelanggaran nilai moral lainnya. Menyikapi pelanggaran norma-norma Susila pada kalangan remaja tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi tanggung jawab remaja tersebut. Mengingat peran orang tualah sesungguhnya meminimalisir pelanggaran tersebut. Oleh karena itu saatnya oraang tua menyadari perannya untuk memberikan pendidikan seks bagi anak-anaknya.

Pendidikan seks pada remaja merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam upaya untuk menghindari perilaku seks bebas yang beresiko, peran orang tua dalam masa tumbuh berkembangnya remaja sangatlah penting. Hubungan orang tua dengan remaja terjalin dengan baik dan dapat

12. Azhaari Azizah, *Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 16 No. 2 September 2022 hal 112

meyenyelasaikan masalah remaja dengan baik dan tuntas, maka diperlukan komunikasi yang baik dan efektif. Kemajuan dalam dunia maya remaja dengan bebasnya keluar masuk dalam situs-situs yang seharusnya bukan untuk di konsumsi. Situs pornografi saat ini tidak hanya menampilkan gambar tetapi juga berupa video yang disediakan secara bebas dan gratis kepada siapa saja. Tempat inilah yang menjadi sarana pengetahuan tentang seks pada remaja.[13]

Situasi dan kondisi sosial masyarakat pada saat ini dihadapkan dengan krisis moral secara khusus pada kalangan remaja, maka menyadarkan orang tua untuk memberikan pendidikan seks pada anak sejak dini. Pendidikan seks diberikan kepada anak yang sudah beranjak dewasa atau remaja, baik melalui pendidikan formal ataupun informal. Ini sangat penting utuk mencegah perilaku seks yang salah seperti seks pranikah, seks bebas, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pendidikan seks merupakan hal yang sangat urgen dan perlu sekali untuk mencegah (preventif), perilaku seks bebas dan mampu menghindari dampak negatif lainnya.

Para remaja sangat membutuhkan informasi dan pengajaran yang benar tetang seksual. Pengajaran yang salah akan mengakibatkan pemahaman mereka tentang seks pasti akan keliru. Akibatnya, tidak sedikit para remaja memahami dorongan seksual mereka secara negatif.

13. Stefanus M. Marbun, Kalis Stevanus, *Pendidikan Seks Pada Remaja Jurnal Teologi Sistematika Dan Pratika*, Vol.2 No. 2 Desember 2019 hal 336

Oleh karena itu penyusunan suatu materi pendidikan seks yang akan diberikan kepada remaja sangat signifikan.

Materi pendidikan seks remaja sebaiknya diberikan secara kontekstual yaitu dalam kaitannya dengan norma yang berlaku di masyarakat apa yang terlarang, apa yang lazim, dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar aturan. Pendidikan seks yang kontekstual mempunyai ruang lingkup yang luas. Tidak terbatas pada perilaku hubungan seks semata tapi menyangkut pada hal lain, seperti peran laki-laki dan wanita dalam masyarakat, hubungan laki-laki dengan wanita dalam pergaulan, peran ayah dan ibu serta anak-anak dalam keluarga dan sebagainya.[14]

Remaja rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Dengan pendidikan seks anak dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya. Kemudian pendidikan seks ialah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan anatomi tubuh manusia, sistem reproduksi manusia, proses pembuahan hingga kehamilan, hubungan seksual yang sehat, serta berbagai penyakit seksual.[15]

Nasih Ulwan mengklasifikasikan pada usia anak dalam pemberian materi pendidikan seks. Usia 7-10 tahun anak diajari tentang sopan santun

---

14. Stefanus M. Marbun, Kalis Stevanus, *Pendidikan Seks Pada Remaja Jurnal Teologi Sistematika Dan Pratika*, Vol.2 No. 2 Desember 2019 hal 337

15. Yunus Winoto, *Pendidikan Seks dan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Para Siswa/Siswi SMP N CINEAM TASIKMALAYA*, Journal of Berdaya Vol. 1 No. 1 Juni 2021 hal 10

masuk rumah dan sopan santun memandang. Usia 10-14 tahun anak dijauhkan dari hal-hal yang membangkitkan birahi. Pada usia 14-16 (remaja) anak diajarkan etika bergaul dengan lawan jenis bila ia sudah matang untuk menempuh perkawinan. Setelah melewati masa remaja anak diajari etika menahan diri bila tidak mampu kawin.[16]

Tujuan utama diberikannya materi pendidikan seks pada remaja ialah untuk membantu semua kalangan remaja untuk memahami perkembangan fisik serta emosional yang dialami diri sendiri pada saat masa pubertas. Dengan adaya pemahaman yang terperinci mengenai perubahan dan perbedaan yang kemungkinan terjadi pada saat masa pubertas maka dapat menyikapinya dengan bijaksana dan saling menghargai satu sama lain. Dengan mempelajari pendidikan seks remaja dapat menjaga organ reproduksi dan orang lain tidak boleh menyentuhnya. Organ reproduksi merupakan hak setiap remaja untuk melindungi dari berbagai hal yang tidak diinginkan.

Anak remaja yang tidak memiliki pengetahuan dan juga informasi yang baik tentang seksual maka akan rentan meningkatnya perilaku seks yang tidak benar. Oleh karena itu anak remaja akan memiliki masalah tentang pelecehan seksual, kehamilan remaja, aborsi, HIV, dan kanker rahim. Menurut undang-undang (UU) Nomor 36 tahun 2009 pasal 136-137

16. Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Penerj. Jamaluddin Miri, Jilid II (Jakarta: Pustaka Amami, 1999)

tentang kesehatan remaja yang mana pemerintah memberikan informasi untuk remaja mengetahui pendidikan seksual.[17]

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk perencanaan kehidupan sehari-hari, sekarang ataupun masa depan. Individu dapat mengalami masalah dalam kehidupan masa depan karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Menurut Tohirin megungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.[18] Berkaitan dengan layanan informasi tersebut bahwasannya penyajian informasi dalam rangka program bimbingan dan konseling ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya terutama tentang kesempatan yang ada didalamnya yang dapat dimanfaatkan siswa dengan baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Layanan informasi adalah layanan yang diselenggarakan oleh konselor yang bertujuan dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, sehingga peserta memperoleh pemahaman-pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukannya untuk menentukan tujuan yang

17. Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2019 Pasal 136-137 Tentang Kesehatan Remaja

18. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007) hal 147

dikehendaki. Layanan ini berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan guna untuk kepentingan hidupnya sehari-hari dalam rangka *efektive daily living* dan perkembangan dirinya. Informasi dapat dilakukan secara lisan, tertulis, media elektronik, dan sebagainya yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Cara penyampaian biasa dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi.[19]

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Winkel (dalam Tohirin) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.[20]

Layanan informasi bertujuan memberikan bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan, agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapainya.

19. Syawaluddin, *Profil Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam (KPI*), Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami Vol. 3 No. 2 Desember 2017 hal 75

20. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007)

Layanan informasi juga bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Materi yang dapat dibicarakan melalui layanan informasi yaitu informasi mengenai pengembangan pribadi yang terdiri dari:

a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
b. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
c. Perlunya hidup sehat dan upaya pelaksanaan
d. Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik dalam menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. teknik yang dapat digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi dengan menggunakan media penyampaian informasi seperti alat peraga, media tulis, computer, OHP, LCD dan papan informasi.

Adapun bentuk penyelenggaraan atau kegiatan dari layanan informasi ini ialah dengan cara klasikal yang mana kegiatan layanan informasi yang melalui sejumlah peserta didik dalam satu kelas.[21]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 1 Maret 2023 yang mana siswa perempuan memiliki perilaku seks seperti canggung atau malu-malu bergaul dengan laki-laki, ada yang tebar pesona jika siswa laki-laki lewat di depan siswa perempuan tersebut. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 1 Maret 2023 di sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota mengatakan bahwa untuk masalah perilaku seks pada remaja itu ialah seperti berpacaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 10 Maret 2023 mengatakan bahwasannya untuk memberikan layanan informasi itu belum ada dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, karena guru Bimbingan dan Konseling tidak ada masuk kelas. Jadi dengan tidak adanya jam guru Bimbingan dan Konseling masuk kelas guru Bimbingan dan Konseling hanya bisa memberikan layanan secara individual pada siswa di ruang Bimbingan dan Konseling. Kemudian hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling disekolah pada tanggal 3 Agustus 2023 yang mana guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa untuk memberikan pendidikan seks itu belum ada diberikan oleh guru

21. Alson, *Pengembangan Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 7

Bimbingan dan Konseling baik itu secara langsung di dalam kelas maupun memberikan layanan informasi melalui madding juga belum ada dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa disekolah pada tanggal 1 Maret 2023 mereka menyatakan bahwa untuk masalah perilaku seks yang dialami pada masa remaja ini seperti mulai menyukai lawan jenis, ada yang tidak percaya diri dengan bentuk fisiknya, kemudian merasa malu jika bertemu dengan orang yang disukainya dan memiliki perasaan pada lawan jenisnnya. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 10 Maret 2023 yang mana siswa mengatakan bahwasannya mereka belum tau apa itu pendidikan seks karena sebelumnya mereka belum pernah mendengar kata pendidikan seks baik itu di sekolah ataupun di rumah. Dengan adanya fenomena tersebut penulis memilih judul yaitu **"Efektifitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terindikasi banyak siswa yang tidak paham tentang seksual
2. Terindikasi siswa malu-malu untuk membahas tentang seksual dengan teman sebayanya
3. Terindikasi siswa tidak memperoleh informasi tentang pendidikan seks

4. Terindikasi siswa belum pernah diberikan layanan informasi mengenai pendidikan seks
5. Terindikasi siswa yang tidak tahu dengan usianya yang sudah memasuki masa pubertas

C. Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota, karena siswa kelas VII memasuki masa remaja awal dan masa pubertas yang mana mereka belum memahami tentang pendidikan seks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu layanan informasi efektif dalam memberikan pendidikan seks pada siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah apakah efektif layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks pada siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukaan oleh penulis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.
   b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan memberikan pendidikan seks pada siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut lagi.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam rangka menambah pemahaman tentang pendidikan seks pada siswa di sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota.
   b. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya memberikan pemahaman tentang pendidikan seks pada siswa di sekolah.
   c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terutama tentang

pendidikan seks, sehingga dapat terhindar dari dampak buruk seks atau seks bebas.

d. Bagi peneliti penelitian ini dapat mengetahui apakah efektif layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks pada siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota.

G. Penjelasan Judul

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling. Layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau peserta layanan yang membutuhkannya. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi ini dapat membekali para peserta didik tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka mampu mengambil keputusan secara tepat sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.[22]

2. Pendidikan Seks

Seks adalah perbedaan biologis perempuan dan laki-laki yang disebut dengan jenis kelamin. Seks juga bisa diartikan sebagai pelajaran tentang organ-organ reproduksi. Seks tidak harus selalu berarti tentang hubungan seksual tetapi seks itu bisa dikatakan sebagai

22. Ria Hayati, *Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal Dalam Layanan Informasi,* Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 9, No. 1 Juni 2019 hal 91

jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki dan perempuan berbeda satu sama lain secara fisik, psikologis, aktivitas, perasan, sikap, dan cara laki-laki atau perempuan berinteraksi dalam berpasangan dan di dala kelompok. Pendidikan seks merupakan suatu informasi yang mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar yang mana meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku sosial, aspek kesehatan,kejiwaan, dan kemasyarakatan.[23]

H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini memiliki hubungan yang kuat diantara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan yaitu:

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisikan dasar pemikiran lahirnya masalah, yaitu dengan menguraikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab 2 merupakan landasan teori yang terdiri dari pengertian layanan informasi, tujuan layanan informasi, macam-macam layanan informasi, teknik layanan informasi, tahapan pelaksanaan layanan informasi, materi layanan informasi, pengertian pendidikan seks, tujuan pendidikan seks, landasan pendidikan seks, manfaat pendidikan seks, materi pendidikan seks, perkembangan seks remaja, perilaku seks pada

23. steafanus M. Marbun, Kalis Stevanus, *Pendidikan Seks Pada Remaja*, Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Vol. 2 No. 2 Desember 2019 hal 334

remaja, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab 4 merupakan hasil penelitian yang berisikan deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data, dan pembahasan.

Bab 5 merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan. Informasi tentang sesuatu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.[1]

Secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan dan konseling.[2]

Layanan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi

1. Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) hal 117
2. Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 260

yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi ini berupa layanan yang menitik beratkan pada pemberian informasi kepada peserta didik agar siswa bisa memahami dirinya dan lingkungannya. Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.[4]

Menurut Winkel layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.[5] Layanan informasi yang memungkinkan peserta didik

---

3. Mutia Rahmi, Alfi Rahmi, & Intan Sari, *Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMA 5 Bukittinggi*, Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Vol. 6 No. 2 Juli- Desember 2020 hal 96-97

4. . Henni Syfriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019) hal 111

5. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi)

menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajat, pergaulan, karier, dan pendidikan lanjutan.

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mengaktualisasikan secara terintegritas.

Layanan informasi juga bertujuan untuk memberkali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.[6] Kemudian layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat

6. Mutia Rahmi, Alfi Rahmi, & Intan Sari, *Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMA 5 Bukittinggi*, Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Vol. 6 No. 2 Juli- Desember 2020 hal 97

tentang sesuatu dalam bidang pribadi. sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi ini berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.[7]

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

1) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan dan masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
2) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
3) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
4) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
5) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.[8]

Sedangkan tujuan khusus layanan informasi yaitu sebagai berikut:

---

7. Deni Febrini, Bimbingan Dan Konseling, (Bengkulu:CV Brimedia Global, 2020) hal 121

8. Henni Syfriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019) hal 112-113

1) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
2) Mengembangkan sarana yang dapat membantu siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan selektif.
3) Membantu siswa agar lebih mengenal dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat.
4) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.
5) Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan dan masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya, dan membentuk rumah tangga.

3. Macam-macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Adapun gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar yaitu:[9]

1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikn sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan rill masyarakat akan corak pekerjaan tertentu.
3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data daan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

9. Henni Syfriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019) hal 114

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Adapun teknik yang dapat digunakan ialah:

1) Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi

   Cara penyampaian informasi yang paling bisa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta.

2) Media

   Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD, dan papan informasi.

3) Acara khusus

   Melalui acara khusus di sekolah seperti dapat digelar hari-hari besar yang didalamnya ditampilkan informasi yang berkaitan dengan hari besar tersebut kemudian dikaitkan dengan pengembangan diri.[10]

10. Alson, *Pengembangan Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 7

Adapun bentuk-bentuk penyelenggaraan layanan informasi yaitu sebagai berikut :

1) Kelompok, yaitu kegiatan layanan informasi yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
2) Klasikal, yaitu kegiatan layanan informasi yang melalui sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
3) Lapangan, yaitu kegiatan layanan informasi yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan diluar kelas atau lapangan.
4) Individual, yaitu dilakukan terhadap individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

5. Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi melalui enam tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan, identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

2) Pelaksanaan, mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3) Evaluasi, menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, Menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
4) Analisis hasil evaluasi, menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
5) Tindak lanjut, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
6) Laporan, Menyusun laporan layanan informasi, meyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan.[11]

6. Materi Layanan Informasi

1) Layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi meliputi:[12]

a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
b. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

11. Henni Syfriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019) hal 116-117

12. Firdaus, *Pelaksanaan Layanan Informasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*, Jurnal Kependidikan Islam UIN Sutan Syarif Kasim, 2011, hal 20

c. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan pengembangan dan penyalurannya
d. Perlunya hidup sehat dan upaya melaksankannya
e. Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja penuh tantangan

2) Layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial meliputi:
   a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial
   b. Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun dan disiplin sekolah
   c. Tata karma pergaulan dengan teman sebaya
   d. Suasana dan tata karma kehidupan dan berkeluarga
   e. Nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata karma yang berlaku dilingkungan masyarakat
3) Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar :
   a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian
   b. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar kelompok maupun berkelompok

c. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran
d. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya
e. Pengajaran perbaikan dan pengayaan

4) Layanan informasi dalam bidang bimbingan karir :
a. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir
b. Perkembangan karir di masyarakat
c. Sekolah menengah, kursus, beserta program pilihanya, baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karir
d. Jenis, tuntutan dan syarat jabatan yang dapat dimasuki tamatan SLTP, seperti kemampuan pengetahuan, syarat-syarat jabatan , kemampuan pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki
e. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karir dan tuntutan pendidikan yang lebih serta berbagai akibatnya.

B. Pendidikan Seks

1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai dewasa, perihal kelamin umumnya dan kehidupan seks

khususnya agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan masalah-masalah seksual kepada anak, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan kehidupan, ia mengetahui apa yang diharamkan dan dihalalkan.[13]

Pendidikan seks adalah membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks sehingga ia dapat menyalurkannya ke jalan yang legal. Dengan mengajarkan, memberi pengertian dan menjelaskan masalah yang menyangkut seks.

Pendidikan seks pada hakikatnya untuk mengarahkan dorongan alami yang dimiliki setiap manusia pada tempat dan waktu yang tepat. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah seksual yang diberikan ke pada anak sejak ia mengerti masalah seks, naluri, dan perkawinan. Sehingga dapat memahami urusan kehidupan, bertingkah laku islami dan tidak mengikuti syahwat dan cara-cara hedonisme. [14]

2. Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks secara umum ialah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan

13. Kiki Muhamd Hakiki, *Hadist-Hadist Tentang Pendidikan Seks*, Jurnal Al-Dzikra Vol. No. 1 Juni 2015 hal 46

14. Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo : Pustaka Iltizam, 2009)

kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.

Menurut Kir Kendel tujuan pendidikan seks yaitu :

a. Membentuk pengertian tentang perbedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan saluran kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam setiap masyarakat dan kebudayaan
b. Membentuk pengertian tentang peranan seks didalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan antara seks dan cinta, perasaan seks dalam perkawinan dan sebagainya
c. Membentuk generasi muda yang mampu mengekang diri tanpa mengumbar nafsu seksual dan perilaku moral lainnya
d. Membantu mengembangkan kepribadian sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab[15]

3. Manfaat Pendidikan Seks

Pendidikan seks sangat diperlukan karena mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut :[16]

a) Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental, dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.

15. Sarlito Wirawan Sarwono, *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1999) hal 118

16. Lilis Sri Apriyanti, dkk, *Konsep Pendidikan Seks Untuk Anak Menurut Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58-59*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. XV No. 1 Tahun 2018 hal 39

b) Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual.
c) Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.
d) Memberikan pengertian bahwa hubungan antar manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga.
e) Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
f) Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat menganggu kesehatan fisik dan mentalnya.
g) Untuk mengurangi prostitusi, ketakutan terhadap seksual yang tidak rasional, dan eksploirasi seks yang berlebihan.
h) Memberikan pengertian dan kondisi yang dapat membuat individu melakukan aktivitas seksual secara efektif dan kreatif dalam berbagai peran, misalnya sebagai istri dan suami, orang tua dan anggota masyarakat.

5. Materi Pendidikan Seks

Para remaja tentu sangat membutuhkan informasi dan pengajaran yang benar tentang seks dan seksualitas. Pengajaran yang salah pasti akan

mengakibatkan pemahaman mereka tentang seks dan seksualitas yang keliru. Akibatnya tidak efektif para remaja memahami dorongan seksual mereka secara negatif. Oleh karena itu, penyusunan suatu materi pendidikan seks yang akan diberikan kepada remaja sangat signifikan. Berikut ini dipaparkan suatu kerangka materi pendidikan seks remaja yang dibagi atas beberapa bagian yaitu dimensi biologis dan dimensi sosial.[17]

a) Dimensi Biologis

Remaja ada didalam perkembangan dan perubahan fisik. Maka para remaja perlu mengerti, memahami, dan mengenal tubuhnya secara kongkrit. Dalam hal ini, remaja perlu dibimbing bagaimana merasakan dan memahami diri sendiri dan bagaimana mereka memahami orang lain. Rasa yakin dan aman tentang kebaikan tubuhnya dapat memperlancar pengungkapan seksualitas yang sehat. Sebaliknya keraguan dan kecemasan tentang tubuhnya dapat menghambat pengungkapan seksual.

Dalam dimensi biologis ini, hal-hal yang penting untuk disampaikan kepada para remaja antara lain:

a. Pengetahuan anatomi dan fisiologi manusia, serta perubahan-perubahannya yang terjadi pada masa puber.
b. Pengetahuan tentang organ reproduksi, kehamilan, dan kelahiran.

17. Stefanus M. Marbun, Kalis Stevanus, *Pendidikan Seks Pada Remaja*, Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Vol. 2 No. 2 Desember 2019 hal 337

c. Cara merawat kebersihan dan kesehatan organ seks dan penyakit menular seksual.
d. Pengaruh obat-obatan, narkotika, dan alkohol terhadap seksualitas.
e. Kehamilan, aborsi dan resikonya.
f. Masalah- masalah fisiologi yang timbul akibat seks bebas.

b) Dimensi Sosial

Didalam perkembangan sosialnya, remaja sangat tertarik memahami apa artinya menjadi laki-laki dan wanita. Sosialisasi yang bersifat gender sering bersifat membatasi. Faktor-faktor sosial yang ada dalam masyarakat saat ini menciptakan pemisahan jiwa laki-laki dan jiwa wanita. Karena alasan ini pemberian pengetahuan peran gender seyogiyanya merupakan bagian utama pendidikan seksual.

Konsep diri remaja sangat kuat dipegaruhi oleh faktor-faktor sosialisasi gender, pembelajaran keakraban, pendampingan, kelembutan terhadap orang lain dan nilai-nilai dalam konteks pengharapan gender dan menjadi manusia seutuhnya, agar generasi mendatang dapat beriteraksi dengan orang lain denga naman, akrab, dan mengasihi. Dalam dimensi sosial ini hal-hal yang penting untuk disampaikan kepada para remaja antara lain:

a. Seksualitas dan relasi antar manusia

b. Pengaruh lingkungan dalam pembentukan pandangan mengenai seksualitas.
c. Perilaku seks merupakan pilihan.
d. Etika pergaulan remaja.
e. Berkencan, bercinta, dan perkawinan.
f. Seks dan hukum negara.
g. Masalah yang banyak dibicarakan misalnya perkosaan, homoseksualitas, disfungsi seksual, dan eksploitasi seksual
h. Masalah sosial yang timbul akibat seks diluar nikah

Adapun materi pendidikan seks yang perlu ditekankan pada anak remaja menurut Abdullah Nasih Ulwan ialah :[18]

1. Memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis dan psikoseksual sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia.
2. Memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi
3. Memberikan pengetahuan dan penanaman moral, etika, komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap organ reproduksi.

Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan seksual yang penting mendapat perhatian secara khusus dari para pendidik berdasarkan fase-fase dianataranya yaitu :[19]

18. M. Indra Saputra, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 Mei 2016 hal 151

a. *Fase pertama*, usia 7-10 tahun disebut *tamyiz* (masa pra pubertas). Pada masa ini, remaja diberi pelajaran tentang etika meminta izin dan memandang sesuatu.
b. *Fase kedua*, usia 10-14 tahun disebut masa *murahaqah* (masa peralihan atau pubertas). Pada masa ini remaja dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual.
c. *Fase ketiga*, usia 14-16 tahun disebut masa baligh (masa adolesen). Jika remaja sudah siap untuk menikah, pada masa ini remaja diberi pendidikan tentang etika (adab) mengadakan hubungan seskual.
d. *Fase keempat,* setelah masa adolesen, disebut masa pemuda. Pada masa ini diberi pelajaran tentang tata cara melakukan *isti'faf* (menjaga diri dari perbuatan tercela), jika ia belum mampu melangsungkan pernikahan.

6. Perkembangan Seks Remaja

Pada tahap pubertas, perkembangan seks remaja dimulai dengan perkembangan ciri seks primer yaitu pada organ-organ reproduksi dan ciri seks sekunder yang memiliki pengaruh langsung pada dorongan seksual instrinsik (hakiki atau dasar) walaupun tentu saja terdapat perbedaan yang dramatis diantara kedua jenis kelamin.

---

19. M.Indra Saputra, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, Mei 2016 hal 151-152

Dalam ciri seks primer pada remaja laki-laki gonad atau teste yang terletak di dalam scrotum diluar tubuh dan pada usia 14 tahun baru sekitar 10% ukurannya matang, kemudian terjadi pertumbuhan pesat selama satu atau dua tahun setelah itu pertumbuhan menurun. Testis akan berkembang penuh pada usia 20-21 tahun. Bila fungsi organ-organ reproduksi laki-laki sudah matang, maka biasanya mulai terjadi ejakulasi yang langsung terkait dengan pengalaman seksual yang menyenangkan. Maka privasi yang disertai kapasitas tersebut terletak pada perilaku mastrubasi.

Pada anak remaja wanita organ-organ reproduksi tumbuh dalam kecepatan yang berbeda selama masa puber. Berat uterus anak usia 11 dan 12 tahun berkisar 5,3 gram. Pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram. Tuba falopi sel telur dan vagina juga tumbuh pesat pada saat ini. Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi wanita menjadi matang adalah datangnya haid, dan akan terjadi kira-kira secara berkala setiap dua puluh delapan hari sampai mencapai menopause, pada akhir empat puluhan atau awal lima puluh tahun.[20]

Organ seks remaja laki-laki dan wanita mengalami ukuran yang matang pada akhir masa remaja. Kematangan seksual ditandai dengan pengeluaran sperma pada waktu-wkatu tertentu untuk laki-laki, akibat testis yang sudah matang. Sedangkan untuk remaja putri dengan datangnya

20. Stefanus M. Marbun, Kalis Stevanus, *Pendidikan Seks Pada Remaja*, Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika Vol. 2 No. 2 Desember 2019 hal 331-332

menstruasi atau haid (pengeluaran sel telur yang tidak dibuahi bersama lender dan darah) dan biasanya disertai dengan sakit, kejang-kejang, gemetar pada lutut dan kaki. Itu adalah akibat adaptasi dan metabolisme tubuh sebagai akibat dari gejala tersebut remaja putri sering kelihatan lesu dan cepat tersinggung.

7. Perilaku Seksual Pada Remaja

Perilaku manusia merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi lama, dan tujuan khusus baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.

Proses pembentukan atas perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan atau berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi, dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan

bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Perkembangan fisik termasuk organ seksual yaitu terjadinya kematangan serta peningkatan kadar hormon reproduksi atau hormon seks baik pada laki-laki maupun pada perempuan yang akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan. Pada masa remaja rasaingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacarana atau percintaan.[21]

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan di tempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

21. Dini Afriani, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2022) hal 28-30

Remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, dan lain sebagainya. Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri.

Kemudian ada beberapa masalah seks dalam kehidupan remaja yaitu sebagai berikut :[22]

a. Minat Seks dan Perilaku Seks

Untuk menguasai tugas perkembangan yang penting dalam pembentukan hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan lawan jenis dan dalam memainkan peran yang tepat dengan seksnya, remaja harus memperoleh konsep yang dimiliki ketika masih anak-anak dan dorongan untuk melakukan hal ini datang dari tekanan sosial tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuan tentang seks.

b. Mencari Informasi Seks

Karena meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi tentang seks. Hanya sedikit saja remaja yang berharap bahwa seluk beluk tentang seks dapat dipelajari dari orang tuanya. Oleh karena itu remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat

22. Budi Santosa, *Wawasan Problematika Konseling*, (Bukittinggi : LP2M, 2016) hal 242-244

diperoleh misalnya karena *hygiene* seks di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-teman dan buku-buku tentang seks.

c. Minat Remaja dalam Informasi Seks

Remaja perempuan sangat ingin tahu tentang keluarga berencana, pil anti hamil, pengguguran kehamilan. Sementara remaja laki-laki sangat ingin tahu tentang penyakit kelamin, kenikmatan seks, hubungan seks dan keluarga berencana. Minat utama remaja tertuju pada masalah hubungan seks, konteks dan akibatnya.

d. Perkembangan Heteroseksual

Tugas perkembangan yang berkaitan dengan seks adalah pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Tugas tersebut tidaklah mudah bagi remaja laki-laki dan perempuan setelah dalam tahun-tahun akhir masa kanak-kanak.

e. Kematangan Seksual

Ketika secara seksual mereka telah matang, laki-laki dan perempuan mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya, juga mengembangkan minat pada berbagai kegiatan yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Minat yang baru ini yang mulai berkembang bila kematangan seksual telah tercapai,

bersifat romantic dan disertai dengan keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis.

Hubungan seksual pranikah membawa pengaruh buruk baik bagi remaja maupun keluarga dan masyarakat. Akibat hubungan seksual pranikah adalah sebagai berikut :

a. Gangguan kesehatan reproduksi akibat infeksi penyakit menular seksual termasuk HIV atau AIDS.
b. Resiko menderita penyakit menular seksual (PMS), misalnya gonorhoe, sifilis, HIV/AIDS, Herpes simplek, herpes genitalis dan lain sebagainya.
c. Remaja putri beresiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Bila terjadi maka beresiko terhadap tindakan aborsi yang tidak aman dan resiko infeksi atau kematian perdarahan dan keracunan kehamilan.
d. Trauma kejiwaan (depresi, rasa rendah diri, hilang masa depan dan rasa berdosa karena berzina).
e. Remaja putri yang hamil beresiko kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja.

f. Akibat hubungan seksual pranikah bagi keluarga yaitu menimbulkan aib keluarga, beban ekonomi keluarga bertambah, pengaruh kejiwaan bagi anak yang dilahirkan.[23]

Akibat hubungan seksual pranikah bagi masyarakat yaitu meningkatkan remaja putus sekolah, sehingga kualitas masyarakat menurun, meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, sehingga derajat kesehatan reproduksi menurun, menambah beban ekonomi masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat menurun.

C. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan pelaksanaan layanan informasi dalam memberikan pedidikan seks pada siswa di MTsN 5 Lima Puluh Kota.

a. Penelitian yang dilakukan oleh Eriadi pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks di SMK N 1 Tambang Riau. Letak relevansi penelitian yang telah dilakukan oleh Eriadi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi tetapi penelitian yang dilakukan oleh Eriadi untuk melihat pengaruh dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks, sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana

23 . Dini Afriani, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management, 2022) hal 32-36

pemahaman siswa tentang pendidikan seks melalui layanan informasi dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dhuha efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung. Letak relevansi penelitian yang dilakukan oleh Putri Dhuha dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi tetapi penelitian yang dilakukan oleh Putri Dhuha menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan pubertas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pendidikan seks melalui layanan informasi dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhalimah efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seks bebas di SMAN 1 Sugihwaras Bojonegoro. Letak relevansi penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhalimah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak perilaku seks bebas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pendidikan seks melalui layanan informasi dengan strategi bimbingan klasikal.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Meiyasinta yaitu penerapan layanan informasi bimbingan konseling untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada peserta didik kelas XI SMK Bandar Lampung. Letak relevansi penelitian Meiyasinta dengan penelitian ini ialah dimana penelitian Meiyasinta lebih kepada penerapan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada peserta didik, sedangkan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman pendidikan seks siswa melalui layanan informasi dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal.

D. Kerangka Konseptual

Pemahaman seksual pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya pemberian pemahaman seksual dengan layanan informasi maka dapat membantu siswa mengenai seksualitas serta siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Banyak siswa yang tidak memahami tentang seksualitas pada diri mereka sendiri. Siswa yang tidak memahami tentang seksual akan mencari tau sendiri tentang seks dengan cara menggunakan internet, buku dan lain sebagainya. Bahkan seringkali siswa terjerumus kedalam kenakalan remaja yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman tentang seksual dari sekolah ataupun orang tua dirumah. Pada usia saat sekarang ini siswa MTsN sudah memiliki tugas perkembangannya yang mana mereka telah memasuki masa remaja awal diantaranya mencapai suatu peran sosial sebagai pria dan wanita, yang mana mereka harus menerima dan

menggunakan fisiknya secara efektif. Oleh karena itu sangat diperlukan pendampingan dari guru BK untuk menjelaskan tentang pendidikan seks pada siswa.

Adapun bentuk kerangka konseptual penelitian ini yaitu sebagai berikut:

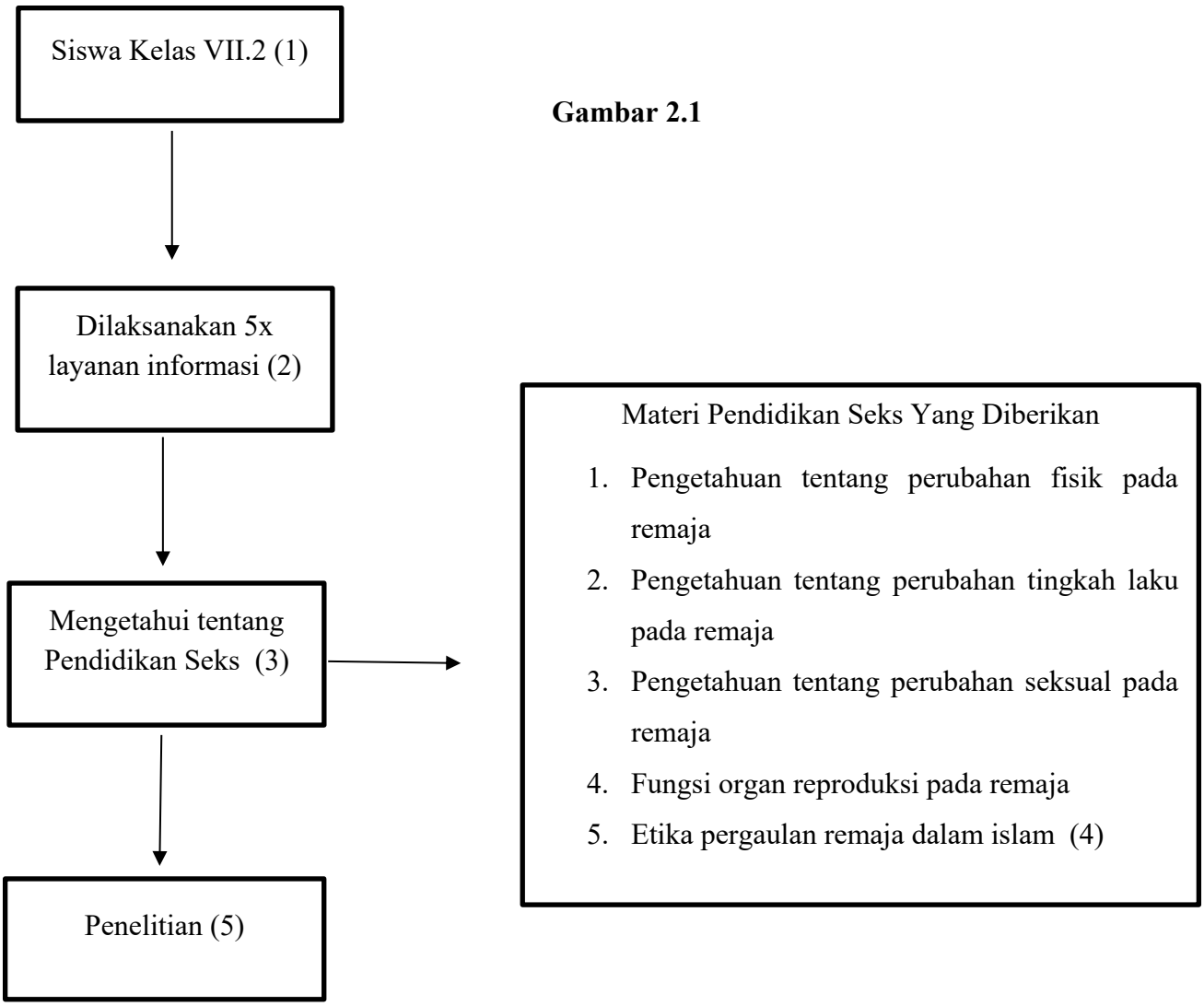

Gambar 2.1

Keterangan :

(1)= objek penelitian

(2)= jenis layanan yang diberikan

(3)= tujuan dari penelitian

(4)= penyebaran materi yang diberikan kepada objek penelitian

(5)= melaksanakan penelitian dengan eksperimen

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis itu ialah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang akan diuji yaitu hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol (Ho) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel, kemudian yang dimaksud dengan hipotesis alternatif (Ha) ialah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.[24]

Arikunto mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti

24. Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 96

melalui data yang terkumpul."[25] Jadi dari penulisan di atas hipotesis yang diajukan mengenai efektivitas layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks pada siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu " Layanan informasi efektif dalam memberikan pendidikan seks pada siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota.

25. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metode artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian dengan judul "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota" merupakan penelitian kuantitatif. Disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre experimental design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*, yang mana perlakuan akan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut : [1]

$$O_1 \; X \; O_2$$

O_1 = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Eksperiment adalah suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hal 74

melakukan pengamatan terhadap variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Eksperiment bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperiment dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.[2]

Penelitian eksperimen ialah penelitian dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefenisikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.[3]

Penelitian eksperimen dapat mengkaji hubungan dua variabel atau lebih perbedaannya terletak pada variabel bebas. Penelitian eksperimen, seorang harus melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas, melakukan pengukuran sendiri terhadap variabel bebas dan variabel terikat.[4]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di MTsN 5 Lima Puluh Kota yang mana terletak pada Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya di Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Nagari Situjuah

---

2. Eko Satyo, *Memperkenalkan Kembali Metode Eskperiment dalam Kajian Komunikasi*, Jurnal Imu Komunikasi Vol. 3 No. 1 Juni 2005 hal 35

3. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 107

4. Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algindo, 2011) hal 56

Batua. Nagari Situjuah Batua memiliki keunikan tersendiri yaitu dengan adanya peristiwa besar yang terjadi di Situjuah Batua, dimana dulunya terjadi penjajahan yang dilakukan oleh Belanda, sehingga banyak pahlawan yang gugur di Lurah Kincia Situjuah Batua. Sampai saat ini di Nagari Situjuah Batua selalu memperingati hari peristiwa situjuah setiap tahunnya. Kemudian untuk mengenang jasa para pahlawan yang gugur di Nagari Situjuah Batua terdapat beberapa nama pahlawan yang dijadikan sebagai nama yaitu jalan Khatib Sulaiman dan Mesjid Pahlawan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN 5 Lima Puluh Kota yaitu banyak siswa yang tidak paham dengan pendidikan seks karena guru Bk tidak memiliki jam untuk masuk kelas dan guru Bk di sekolah diganti mengajar tahfiz Al-Qur'an. Selain itu siswa juga belum pernah diberikan layanan informasi oleh guru Bk. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks pada siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota, agar siswa mendapatkan informasi tentang pendidikan seks.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan ialah *Pre-experimental design* yaitu salah satu bentuk desain penelitian experiment yang memanipulasi variabel bebas ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel terikat. Dikatakan *Pre-ekperimen design* karena desain ini belum

merupakan ekperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel dependen.

Bentuk Pre-experimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One Group Pretest-postest*, dalam rancangan ini pengaruh atau efek suatu treatmen diputuskan berdasarkan perbedaan antara *pretest* dengan *postest.* Pada desain ini sebelumnya diberikan perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :[5]

Tabel 3.1

O1	X	O2

Keterangan :

O1: nilai pretest (sebelum diberi treatmen)

X: perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen

O2: nilai postest (setelah diberi treatmen)

Penelitian *Pre-experimental one group pretest-postest* adalah suatu penelitian dimana peneliti memberikan perlakuan tetapi sebelumnya diukur atau ditest dahulu *(pretest)* selanjutnya setelah perlakuan diukur atau ditest kembali *(postest)* kemudian dapat dilakukan perbandingan *pretest* dan *postest*.

5. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta,2014) hal 81

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala atau fakta (data) yang harganya berubah atau bervariasi. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis variabel yang termasuk dalam penelitian eksperiment yaitu :

1. Variabel bebas atau independent (variabel perlakuan/eksperimen) merupakan variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terkait atau independen atau variabel dampak. Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah layanan informasi.
2. Variabel terkait atau dependen (variabel dampak) merupakan hasil atau dampak atau akibat dari variabel bebas atau perlakuan. Variabel terkait umumnya menjadi tujuan penelitian, sumber masalah, yang ingin ditingkatkan kualitasnya.

Dalam penelitian ini layanan informasi merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). Semetara pendidikan seks merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y) dapat berikut :

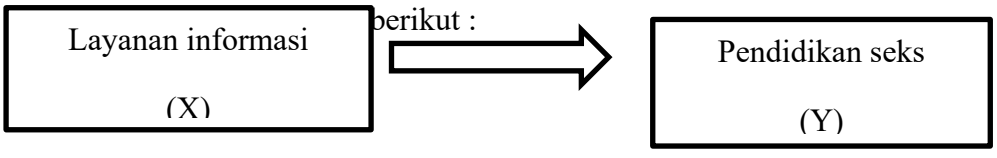

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.[6] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota, karena siswa belum pernah diberikan layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks. Adapun yang peneliti jadikan populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2

Populasi siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota

No	Kelas	Jumlah
1	VII.1	25
2	VII.2	25
3	VII.3	25
4	VII.4	25
5	VII.5	25
6	VII.6	25
Jumlah keseluruhan kelas VII		150

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus

6. Muhyi, Hartono, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018) hal 41

betul-betul *representative* (mewakili). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota.

Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel yang tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Sampel yang diambil ialah kelas VII.2 yang berjumlah 25 orang siswa. Adapun alasan kelas VII.2 dijadikan sampel ialah sebagai berikut:

1. Dari pihak sekolah hanya mengizinkan penelitian pada hari Jum'at dimana pada hari Jum'at tersebut kelas VII.2 yang memiliki jam kosong karena ada guru yang cuti.
2. Jika digabungkan seluruh kelas VII sebanyak 25 orang maka akan menganggu jam pelajaran guru lain karena belum tentu guru mata pelajaran yang mengajar dikelas itu mengizinkan siswanya.
3. Penelitian tidak bisa dilakukan pada hari senin-kamis karena jam pelajaran yang penuh, sedangkan pada hari sabtu siswa tidak belajar karena mengikuti kegiatan P5 kurikulum merdeka.
4. Jika penelitian dilakukan setelah pulang sekolah waktunya tidak efektif karena tidak semua siswa yang mau berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal ini.

5. Siswa kelas VII harus diberikan pendidikan seks karena siswa memasuki masa pubertas, jadi karena keterbatasan waktu maka kelas VII.2 yang dipilih menjadi sasaran untuk diberikan pendidikan seks.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian, mencatat angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian atau aktivitas lainnya yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :[7]

a. Angket

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. [8]

Angket juga merupakan instrumen bukan standar yang sangat populer dan banyak digunakan orang. Angket merupakan

7. WahidMurni, *Pemaparan Penelitian Kuantitatif*, Jurnal UIN Maulana Malik Malang Juli 2017, hal 13-14

8.Nina Sabrhina, *Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora, Vol 3 No. 2 September 2020 hal 167

alat yang digunakan untuk mendata reaksi public, mengumpulkan opini, memprediksi kebutuhan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan. Angket lebih populer digunakan untuk mengumpulkan data dibandingkan dengan instrumen yang lain. Karena dengan menggunakan angket dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek. Tujuan utama penggunaan angket adalah untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan pengungkapan data dan mengumpulkan informasi dengan validitas dan reabilitas yang tinggi.[9]

Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.

b. Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan defenisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei.

Dengan menggunakan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam penggunaan

9. Fadhilla Yusri, *Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling*, (Padang Panjang : P3SDM Melati Publishing, 2015) hal 128-129

skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur skala negartif. Pertanyaan positif diberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, 5. Bentuk jawaban skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selain itu jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert yang digunakan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). [10]

Tabel 3.3

Pengukuran Angket

Alternatif pernyataan	**Skor**	
	Item positif	**Item negatif**
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup sesuai (CS)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Sebelum diberikan pretest berupa angket, terlebih dahulu disusun pernyataan-pernyataan yang akan menjadi instrument pengumpulan data

10. Anip Febtriko, *Mengukur Kreativitas dan Kualitas Pemograman Pada Siswa SMK Kota Pekanbaru*, RABIT: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab, Vol 3 No. 1 Januari 2018 hal 4-5

dari sampel. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket setiap variabelnya
2. Menyusun pernyataan-pernyataan dan mengkaji ulang agar mutunya lebih baik
3. Membuat pedoman atau petunjuk cara menjawab pernyataan sehingga mempermudahkan responden untuk menjawabnya
4. Jika angket sudah tersusun dengan baik, kemudian dilakukan uji coba
5. Angket yang telah diuji coba, kemudian dilakukan perbaikan
6. Setelah dilakukan perbaikan maka instrument telah siap untuk disebarkan.

Angket yang telah disusun terlebih dahulu selanjutnya akan dilakukan uji validasi dan reliabilitas.

a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan instrument yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Validitas instrument digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument. Valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Tujuan dari validitas yaitu untuk

mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan leh peneliti.[11]

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Pendidikan Seks	Memberikan pengetahuan perubahan biologis	Perubahan fisik pada remaja	1,4,6	2,3,5
	Memberikan pengetahuan perubahan psikologis	Perubahan tingkah laku remaja	7,9,10	8,11,12
	Memberikan pengetahuan perubahan psikoseksual	Perubahan seksual pada remaja	13,14,16	15,17,18
	Memberikan pengetahuan fungsi organ reproduksi	Fungsi organ reproduksi pada remaja	19,21,22	20,23,24
	Memberikan penanaman moral,etika dan agama	Etika pergaulan remaja dalam islam	25,27,29	26,28,30
JUMLAH 30 ITEM			15	15

11. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2019) hal 175

b. Validasi Konstruk

Validasi konstruk adalah validasi yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir instrument mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validasi konstruk bisa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat, konsep diri, motivasi dan lain sebagainya, ataupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat, intelegensi, kecerdasan, emosional dan lain-lain.

Validasi konstruk menggunakan pendapat para ahli tentang instrumen yang telah disusun sesuai dengan ruang lingkup yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan validasi kepada bapak Dr. Arjoni, M.Pd selaku dosen bimbingan dan konseling, bapak Dr. Afrinaldi, M.A., Ph.D selaku dosen psikologi, dan ibuk Olyvia Mustyka, M.Pd selaku dosen bahasa indonesia.

Berdasarkan hasil validasi dengan bapak Dr. Arjoni, M.Pd yang mana beliau memberikan saran yaitu pahami kajian teori tentang pendidikan seks, jumlah item tersebut hendaknya berimbang, hindari penggunaan kata seperti “tidak, akan, seandainya, apabila”, dan gunakan kalimat pernyataan yang mudah

dipahami oleh responden. Bapak Dr. Afrinaldi, M.A., Ph.D memberikan saran yaitu setiap pernyataan diawali dengan kata yang menggambarkan tentang diri responden, lalu indikator sudah memakai variabel yang akan diteliti. Kemudian ibuk Olyvia Mustyka, M.Pd memberikan saran yaitu penulisan huruf pada setiap item pernyataan harus disesuaikan dengan EYD yang tepat dan benar.

c. Validasi empiris

Setelah melakukan validasi isi dengan 3 orang dosen kemudian dilanjutkan dengan melakukan validasi empiris dengan melakukan uji coba instrument kepada VII yang berjumlah 25 orang di MTsN 5 Lima Puluh Kota, dimana validitas diukur dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 26. Adapun hasil uji coba instrument ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Validasi Instrumen

Variabel	Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Pendidikan Seks	Valid	1,2,4,10,11,14,15 16,18, 20,21,23, 24,26,30	15

	Tidak Valid	3,5,6,7,8,9,12,13 17,19,22,25,27,28 29	15
TOTAL		**30**	**30**

Hasil uji validitas juga dilakukan menggunakan uji Validitas Aiken's. Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstrak yang diukur.

Rumus Aiken's V digunakan karena dapat menunjukkan indeks kesempatan antara rater terhadap kesesuaian butir (pertanyaan atau pernyataan lembar validasi) dengan indikator yang ingin diukur.[12] Berikut ini adalah rumus Aiken's V dan kategori perhitungan indeks :

$$\mathbf{V} = \frac{\sum \boldsymbol{s}}{\boldsymbol{n}\,(\boldsymbol{c}-\mathbf{1})}$$

Rumus indeks validitas butir aiken's

V = Indeks kesepakatan raters(validator)

S = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

n = Banyaknya rater (validator)

12. Heri Ratnawati, *Analisis Kuatitatif Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Parama Publishing,2016) hal 40

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater per-itemnya

Tabel 3.6

Kategori Penghitungan Indeks'

Indeks	Kategori (Kevaliditan)
< 0,4	Rendah
0,4 – 0,8	Sedang
>0,8	Tinggi

Adapun hasil dari penghitungan Indeks Aiken' V yang dikategorikan ialah dimana berdasarkan hasil uji indeks Aiken's pendidikan seks yang mana proses analisis yang memiliki keterangan tinggi berjumlah 2, keterangan sedang berjumlah 19, dan keterangan rendah berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas dengan ICC

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.361	3

Tabel 3.8

Hasil Uji Indeks Aiken's ICC Pendidikan Seks (Keseluruhan)

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation[b]	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.098[a]	-.111	.542	1.565	7	14	.225
Average Measures	.247[c]	-.429	.780	1.565	7	14	.225

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type A intraclass correlation coefficients using an absolute agreement definition.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

d. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkai alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran dilakukan dengan alat ukur secara berulang. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi, reliabilitas juga dianggap sebagai kesamaan hasil pengukuran yang diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan.[13]

Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika pengukurannya konsisten. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS

13. Slamet Widodo, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian*,(PangkalPinang: CV. Science Techno Direct, 2023) hal 60

26. Teknik *alpha Cronbach* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Jika alpha > 0,6 maka butir item pernyataan tersebut reliabel.[14]

Dari uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 15 item angket yang valid maka diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Procesing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100
	Excluded	0	0
	Total	25	100

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa N=25 merupakan jumlah sampel yang dianalisa kedalam program SPSS 22, hal ini berarti seluruh sampel diolah secara benar dan nyata.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.694	30

14 Sujarweni Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2015) hal 192

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,694 merupakan nilai dari relibilitas angket. N of item sebesar 30 merupakan banyaknya item pernyataan. Dari hasil analisis reliabilitas sebesar 0,694, nilai tersebut lebih besar dari 0,30 (0,694>0,30) ini berarti bahwa data instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabel yang tinggi. Data hasil instrumen penelitian dapat diandalkan dan dipercaya.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

a. Menetapkan tempat untuk melakukan penelitian yaitu di MTsN 5 Lima Puluh Kota
b. Menentukan jadwal penelitian
c. Mengurus surat izin penelitian dari pihak kampus untuk tempat melakukan penelitian
d. Mengurus izin penelitian kepada pihak sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota
e. Mempersiapkan angket untuk digunakan saat penelitian
f. Melakukan validasi angket pendidikan seks kepada para ahli (validator) yang mana dalam penelitian ini peneliti melakukan validasi dengan Bapak Dr. Arjoni, M.Pd selaku dosen Bimbingan dan Konseling, Bapak Dr. Afrinaldi, M.A., Ph.D selaku dosen

Psikologi, dan Ibuk Olyvia Mustyka, M.Pd selaku dosen Bahasa Indonesia

g. Melakukan uji coba angket yang telah divalidasi pada siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota
h. Mengolah hasil uji coba angket penelitian dengan menggunakan program SPSS 26 untuk mengetahui item yang valid atau tidak valid
i. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai hasil uji coba angket tersebut

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dimana siswa diberikan test yang berupa angket pada siswa kelas VII MTsN 5 Lima Puluh Kota
b. Menganalisis hasil dari *pretest* yang telah diberikan pada siswa
c. Melakukan eksperimen pada sampel penelitian jumlah pertemuan dilakukan sebanyak 7 kali termasuk pelaksanaan pengukuran awal dan akhir.

Pelaksanaan layanan informasi dengan format klasikal yaitu :

1. Memberikan angket pendidikan seks kepada 25 sampel *pretest* untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pendidikan seks, kemudian mencari skor dan rata-rata dari angket tersebut.

2. Memberikan perlakuan kepada sampel penelitian layanan informasi dengan pelaksanaan bimbingan klasikal yang mana peneliti meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling di MTsN 5 Lima Puluh Kota Ibu Bulan El Mahardika, S.Pd, adapun beberapa tahapan bimbingan klasikal yang dilakukan yaitu : (Tahap awal), yaitu sebelum melaksanakan kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling harus dapat mengenali kondisi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar layanan informasi dapat berjalan dengan tujuannya dan menyapa peserta didik. (Tahap inti) yaitu, guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi yang diberikan pada peserta didik. (Penutup) yaitu, proses pengakhiran layanan yang diberikan pada peserta didik yang berupa proses tanya jawab pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

   Pertemuan dilakukan sebanyak 5 kali dimana materi yang dibahas ditentukan dalam kisi-kisi instrumen yang dibuat oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Pelaksanaan Kegiatan Eksperimen

No	Hari/Tanggal	Tempat Pelaksanaan	Teknik yang digunakan	Pemasalahan yang dibahas
1.	Jum'at/ 12 Januari 2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Pemberian *Pretest*	Pemberian *pretest* pada siswa kelas VII
2.	Jum'at/16 Februari 2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Bimbingan Klasikal	Membahas tentang indikator pertama (memberikan pengetahuan perubahan biologis) dengan sub indikator perubahan fisik pada remaja
3.	Jum'at/16 Februari 2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Bimbingan Klasikal	Membahas tentang indikator kedua (memberikan pengetahuan psikologis) dengan sub indikator perubahan tingkah laku pada remaja
4.	Jum'at/23 Februari 2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Bimbingan Klasikal	Membahas tentang indikator ketiga (memberikan pengetahuan perubahan psikoseksual) dengan sub indikator perubahan seksual pada remaja
5.	Sabtu/24 Februari 2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Bimbingan Klasikal	Membahas tentang indikator keempat (memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi) dengan sub indikator fungsi organ reproduksi pada remaja
6.	Jum'at/1 Maret 2024	Ruang kelas MTsN	Bimbingan	Membahas tentang indikator

		5 Lima Puluh Kota	Klasikal	kelima (memberikan penanaman moral, etika dan agama) dengan sub indikator etika pergaulan remaja dalam islam
7.	Sabtu/2 Maret 2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Pemberian *Posttest*	Pemberian *posttest* pada siswa kelas VII

d. Setelah selesai diberikan perlakuan peneliti melaksanakan *posttest* pada subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan *posttest* bertujuan untuk melihat hasil perlakuan yaitu layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks pada siswa. Kemudian setelah memperoleh data hasil tes akhir *(posttest)* maka data diolah dengan menggunakan uji statistik yang cocok.

e. Selanjutnya membandingkan hasil pretest dan posttest. Tujuannya yaitu untuk melihat apakah perlakuan yang diberikan membawa perubahan atau tidak, dapat dilihitat dari hasil perbandingan pretest dan posttest pendidikan seks dengan menggunakan SPSS 22.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut :

1. *Editing*, dilakukan terhadap daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Dengan proses editing ini diharapkan akan dapat meningkatkan keandalan data yang akan diolah dan dianalisis. Editing dilakukan terhadap jawaban yang telah dituliskan ke dalam daftar pertanyaan oleh pencari data di lapangan.
2. *Coding*, adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya. Tujuan dari coding adalah untuk mengklasifikasikan jawaban ke dalam kategori yang penting sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian.
3. Menghitung besar frekuensi masing-masing kategori, perhitungan ini dapat dilakukan manual ataupu dengan bantuan komputer.
4. Tally, yaitu setiap jawaban yang telah berkode akan diambil dan dimasukkan ke dalam kategori yang bersangkutan. Pemasukan data dilakukan secara simbolik dengan cara mencoretkan sebuah tanda pada kolom yang telah disediakan untuk kategori yang bersangkutan.
5. Mencari Rata-rata Pretest dan Posttest

Mencari perbedaan yang signifikan antara pengukuran awal (T1) dan pengukuran akhir (T2) dari kelas eksperimen. Rata rata dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :[15]

$$x = \frac{\sum xi}{\sum ni}$$

Keterangan :

X (x bar) = rata-rata hitung

$\sum xi$ = jumlah seluruh nilai

$\sum ni$ = banyak anggota sampel

Setelah memperoleh data tes akhir, kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Data yang sudah diolah kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pretest, posttest dan perbandingan pretest dan posttest.

6. Menentukan Kelas Interval

Rumus yang digunakan :

Skor Tertinggi = Jumlah item * 5

Skor Terendah = Jumlah item * 1

Kelas Interval = Skor Tertinggi – Skor terendah

5

Adapun interval kriteria dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

Xmax = Skor Tertinggi * Jumlah item

= 5 X 30

Range = Xmax-Xmin

= 150 -30

[15] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* , (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hlm 206

= 150 = 120

L = Skor rendah * Jumlah item Kelas Interval = 120: 5

= 1 * 30 = 24

= 30

Berdasarkan keterangan tersebut maka jarak interval perkategori adalah 24 sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kategori Analisis Deskripsi

Interval	Kategori
30-54	Sangat rendah
55-78	Rendah
79-102	Sedang
103-126	Tinggi
127-150	Sangat tinggi

7. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum data diolah dan dianalisis maka harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu dengan persyaratan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel

sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas data dengan SPSS 22. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu : uji *chi-kuadrat*, uji *lilliefors*, dan uji *kolmogorov* dan *shapiro wilk*. Pada pengujian normalitas ini, uji yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 orang.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *statistic non parametric* dengan menggunakan *Wilcoxon rank test* untuk menguji *pretest* dan *posttest* ekperimen. Uji *Wilcoxon rank test* adalah uji non parametris untuk mengukur signifikasi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Uji Wilcoxon ini peneliti menggunakan SPSS 22, yang mana peneliti menggunakan 25 orang sampel. Jadi pengujian hipotesis *pretest* dan *posttest* data yang terkumpul

dianalisa dengan uji statistik non-parametrik menggunakan *wilcoxon rank test* untuk menguji hipotesis *pretest* dan *posttest* eksperimen.

Peneliti menggunakan uji wilcoxon ini karena untuk memperhitungkan dua kelompok data yang berbeda secara kaidah statistik, dimana menguji komparasi antar pengamatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan mengetahui pengaruh suatu perlakuan dan juga dalam ketentuannya apabila sampel kurang dari 30 maka digunakan uji wilcoxon.

Adapun teknik analisa nya sebagai berikut, jika Asymp.Sig <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Begitupun sebaliknya jika nilai Asymp.Sig >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon yaitu :

Jika nilai Asymp.Sig <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika nilai Asymp.Sig >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Maka hipotesis yang akan diuji yaitu :

Ha : Layanan informasi efektif dalam memberikan pendidikan seks pada siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

Ho : Layanan informasi tidak efektif dalam memberikan pendidikan seks pada siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. *Pretest*

Peneliti melakukan *pretest* pada tanggal 2 Februari 2024 pada pukul 09.30 WIB. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang pendidikan seks sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* ini diberikan kepada peserta didik kelas VII.2 yang berjumlah 25 orang siswa. Berikut hasil pretest peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Pretest Pendidikan Seks pada Siswa

No.	Kode Siswa	Skor Pretest	Kriteria
1.	SF	80	Sedang
2.	SS	86	Sedang
3.	IIP	90	Sedang
4.	CAR	82	Sedang
5.	WJL	81	Sedang
6.	WPK	80	Sedang
7.	NA	73	Rendah
8.	AM	70	Rendah
9.	ML	82	Sedang
10.	MA	72	Rendah
11.	RD	67	Rendah
12.	AM	64	Rendah
13.	HM	85	Sedang
14.	HAR	64	Rendah
15.	NHJ	74	Rendah
16.	MA	53	Sangat Rendah
17.	MRA	68	Rendah
18.	AMI	65	Rendah

19.	MDQ	54	Sangat Rendah
20.	WAM	66	Rendah
21.	RIP	55	Rendah
22.	JK	83	Sedang
23.	KFA	88	Sedang
24.	SA	58	Rendah
25.	NJA	60	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* pada sampel yang berjumlah 25 orang siswa yang memiliki skor sangat rendah berjumlah 2 orang, kemudian siswa yang memiliki skor rendah berjumlah 13 orang dan yang memiliki skor sedang yaitu 10 orang siswa. Seluruh siswa akan mendapatkan *treatment* yang berkaitan dengan pendidikan seks yang bertujuan agar siswa lebih memahami dan mengetahui tentang pendidikan seks. Rata-rata pretest dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar 4.1

Grafik Pretest

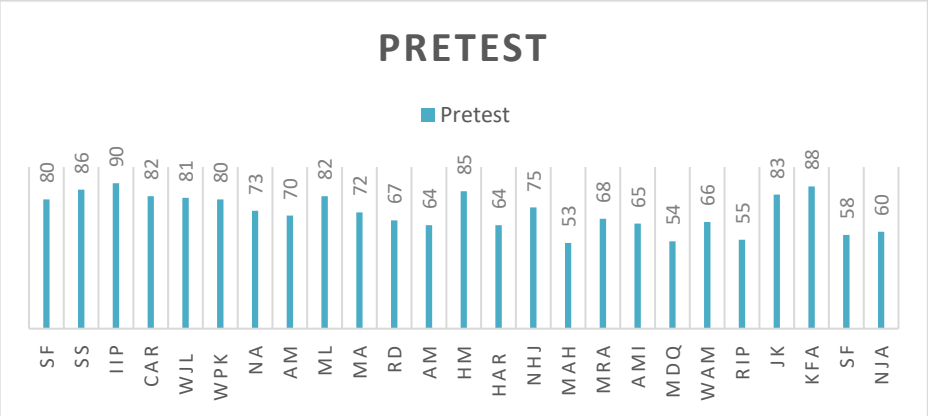

Diagram diatas merupakan skor *pretest* seluruh siswa baik dalam kategori sedang, rendah ataupun sangat rendah. Berikut hasil *pretest* pendidikan seks menggunakan SPSS 22 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Statistics

PRETEST

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		72.0000
Std. Error of Mean		2.25536
Median		72.0000
Mode		64.00[a]
Std. Deviation		11.27682
Variance		127.167
Range		37.00
Minimum		53.00
Maximum		90.00
Sum		1800.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya hasil *pretest* sebelum diberikannya perlakuan kepada peserta didik yang berjumlah 25 orang yang mana terdapat bahwa mean 72.00, st eror 2.25, median 72.00, mode 64.00, std.deviation 11.27, variance 127.16, range 37.00, nilai terendah ialah 53.00, sedangkan nilai tertinggi ialah 90.00.

2. Posttest

Posttest dilakukan pada tanggal 1 Maret 2024 pada jam 09.00-11.00, posttest diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pendidikan seks setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal. Hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan strategi bimbingan klasikal efektif dalam memberikan

pendidikan seks pada siswa. Adapun hasil *posttest* pendidikan seks dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Posttest Pendidikan Seks pada Siswa

No.	Kode Siswa	Skor Posttest	Keterangan
1.	SF	103	Tinggi
2.	SS	104	Tinggi
3.	IIP	111	Tinggi
4.	CAR	110	Tinggi
5.	WJL	111	Tinggi
6.	WPK	99	Sedang
7.	NA	115	Tinggi
8.	AM	104	Tinggi
9.	ML	105	Tinggi
10.	MA	114	Tinggi
11.	RD	118	Tinggi
12.	AM	115	Tinggi
13.	HM	108	Tinggi
14.	HAR	115	Tinggi
15.	NHJ	113	Tinggi
16.	MAH	107	Tinggi
17.	MRA	102	Sedang

18.	AMI	116	Tinggi
19.	MDQ	124	Tinggi
20.	WAM	103	Tinggi
21.	RIP	118	Tinggi
22.	JK	116	Tinggi
23.	KFA	100	Sedang
24.	SF	109	Tinggi
25.	NJA	105	Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal menghasilkan peningkatan dalam pemahaman tentang pendidikan seks. Adapun rata-rata *posttest* yang dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar 4.2

Grafik Posttest

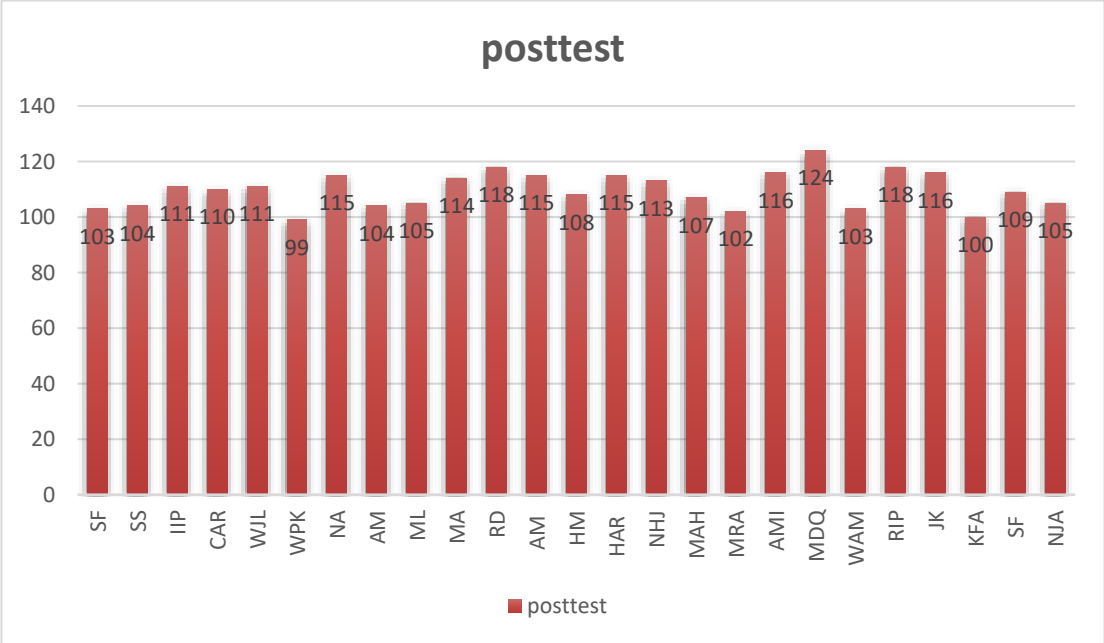

Dari hasil grafik posttest diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor posttest setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan strategi bimbingan klasikal, dimana adanya peningkatan skor terhadap siswa setelah diberikan perlakuan mengenai pendidikan seks. Jadi setelah diberikan perlakuan terhadap siswa maka siswa memahami tentang pendidikan seks pada remaja.

Berikut ini adalah hasil posttest pendidikan seks dengan meggunakan SPSS 22 yaitu:

Tabel 3.4

Statistics

POSTTEST

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		109.8000
Std. Error of Mean		1.30128
Median		110.0000
Mode		115.00
Std. Deviation		6.50641
Variance		42.333
Range		25.00
Minimum		99.00
Maximum		124.00
Sum		2745.00

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwasannya hasil posttest setelah diberikannya perlakuan kepada semua sampel yaitu sebanyak 25 orang siswa maka mean 109.80, median 110.00, std. eror 1.30, std. deviation 6.50, variance 42.33, range 25.00, nilai terendah ialah 99.00, sedangkan nilai tertinggi yaitu 124.00.

3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Pendidikan Seks

Setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa tentang pendidikan seks maka didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* serta hasil peningkatan skor dari pendidikan seks yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Pendidikan Seks pada Siswa

No.	Kode Siswa	Hasil Pretest	Kriteria	Hasil Posttest	Kriteria	Keterangan
1.	SF	80	Sedang	103	Tinggi	Meningkat
2.	SS	86	Sedang	104	Tinggi	Meningkat
3.	IIP	90	Sedang	111	Tinggi	Meningkat
4.	CAR	82	Sedang	110	Tinggi	Meningkat
5.	WJL	81	Sedang	111	Tinggi	Meningkat
6.	WPK	80	Sedang	99	Sedang	Meningkat
7.	NA	73	Rendah	115	Tinggi	Meningkat
8.	AM	70	Rendah	104	Tinggi	Meningkat
9.	ML	82	Sedang	105	Tinggi	Meningkat
10.	MA	72	Rendah	114	Tinggi	Meningkat
11.	RD	67	Rendah	118	Tinggi	Meningkat
12.	AM	64	Rendah	115	Tinggi	Meningkat
13.	HM	85	Sedang	108	Tinggi	Meningkat
14.	HAR	64	Sedang	115	Tinggi	Meningkat
15.	NHJ	74	Rendah	113	Tinggi	Meningkat
16.	MAH	53	Sangat Rendah	107	Tinggi	Meningkat
17.	MRA	68	Rendah	102	Sedang	Meningkat
18.	AMI	65	Rendah	116	Tinggi	Meningkat
19.	MDQ	54	Sangat Rendah	124	Tinggi	Meningkat
20.	WAM	66	Rendah	103	Tinggi	Meningkat
21.	RIP	55	Rendah	118	Tinggi	Meningkat
22.	JK	83	Sedang	116	Tinggi	Meningkat
23.	KFA	88	Sedang	100	Sedang	Meningkat

24.	SF	58	Rendah	109	Tinggi	Meningkat
25.	NJA	60	Rendah	105	Tinggi	Meningkat
Jumlah		1.800	25 siswa	2.745	25 siswa	-
MEAN		72.0000	-	109.8000	-	-
Tertinggi		90	-	124	-	
Terendah		53	-	99	-	-

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *pretest* sebanyak 25 orang siswa maka didapatkan hasil rata-rata pemahaman tentang pendidikan seks yaitu dengan nilai skor keseluruhan ialah 1.800 dengan mean 72.00, kemudian pada tabel *posttest* setelah diberikan perlakuan tentang pendidikan seks maka skor yang diperoleh siswa meningkat yaitu 2.745 dengan mean 109.80. Adapun grafik dari hasil perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.3

Grafik hasil perbandingan pretest dan posttest

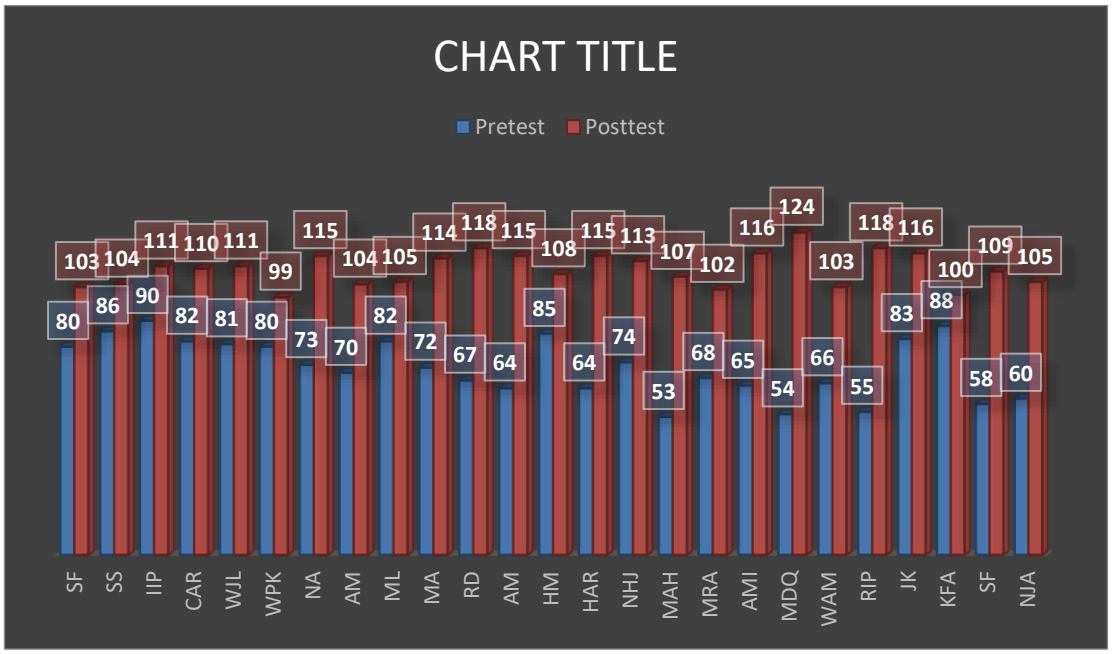

Berdasarkan dari gambar grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya perbandingan skor *pretest* menurun sebelum diberikan perlakuan sedangkan pada skor *posttest* meningkat setelah diberikan perlakuan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest pendidikan seks	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
posttest pendidikan seks	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest pendidikan seks	.161	25	.094	.949	25	.242
posttest pendidikan seks	.130	25	.200*	.965	25	.519

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas pada *Shapiro-wilk* terlihat nilai signifikannya 0,24 > 0,05 dan 0,51> 0,05 artinya bahwa hasil tes *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Disamping menggunakan *Shapiro-wilk* peneliti juga menggunakan Plot (Q-Q Plot) yaitu sebagai berikut :

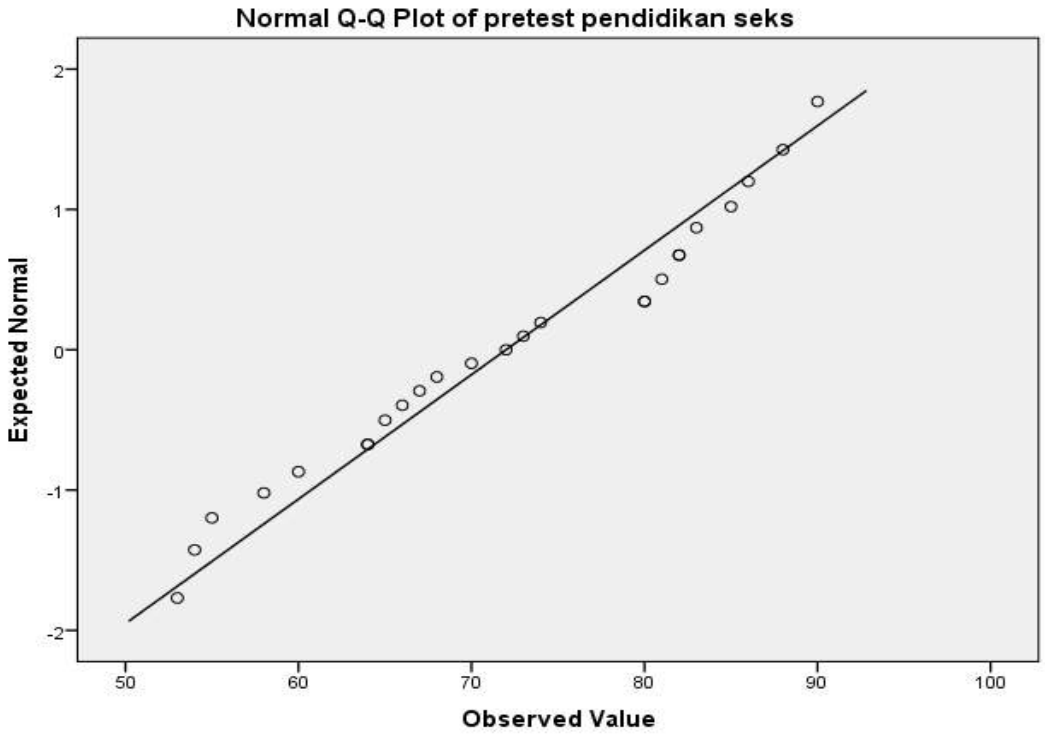

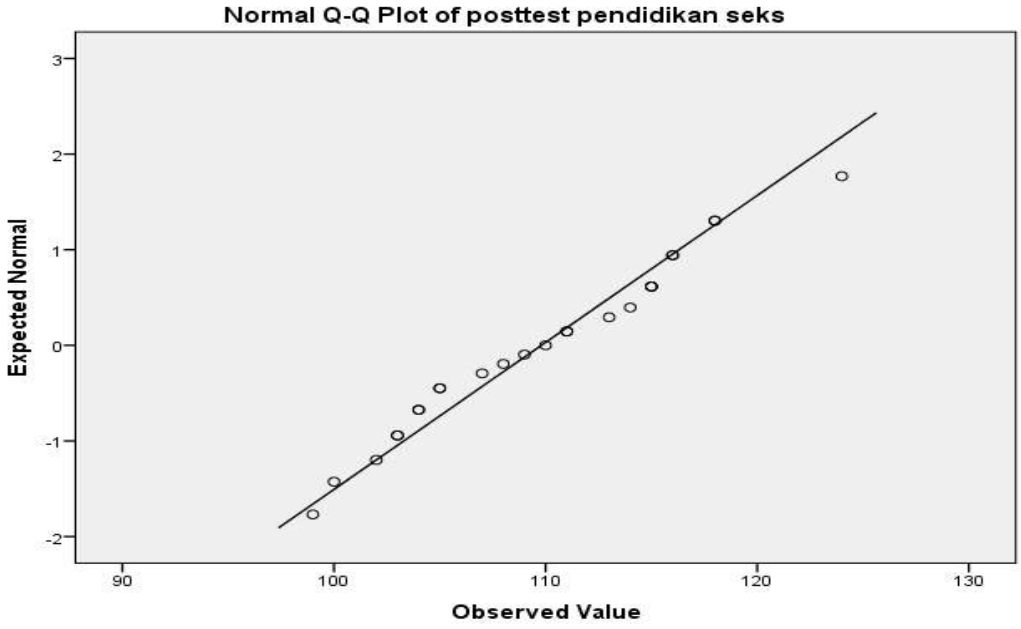

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa gambar Q-Q Plot masing-masing populasi data terlihat dimana data tersebar mendekati garis lurus, yang

dimulai dari kiri ke kanan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya data berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data itu linear atau tidak. Data diuji dengan menggunakan SPSS 22. Adapun hasil uji linearitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendidikan seks * layanan informasi	Between Groups	(Combined)	995.500	21	47.405	6.937	.068
		Linearity	157.356	1	157.356	23.028	.017
		Deviation from Linearity	838.144	20	41.907	6.133	.080
	Within Groups		20.500	3	6.833		
	Total		1016.000	24			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai F pada *deviation from linearity* ialah sebesar 6,133 dengan signifikansi 0,08, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan (0,08 > 0,05) maka dua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis *pretest* dan *posttest* data yang terkumpul dianalisa dengan uji statistic non parametric menggunakan uji *Wilcoxon rank test* untuk menguji hipotesis *pretest* dan *posttest* eksperimen. Uji Wilcoxon bertujuan untuk ada atau tidaknya

perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua data, apakah terdapat perbedaan atau tidak. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	25[b]	13.00	325.00
	Ties	0[c]		
	Total	25		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Tebel 4.9

Test Statistics[a]

	posttest – pretest
Z	-4.378[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diatas maka, untuk *negative rank* atau penurunan dari *pretest* ke *posttest* yaitu dari 25 orang siswa tidak ada yang mengalami penurunan baik dari segi *mean rank* ataupun *sum of rank*,

kemudian untuk *positive ranks* yaitu untuk melihat peningkatan dari *pretest* ke *posttest* dimana dari 25 orang siswa pada mean rank peningkatakannya sebesar 13.00 sedangkan pada *sum of ranks* yaitu 325.00. Kemudian untuk *ties* atau nilai yang sama adalah 0 atau tidak ada. Selanjutnya nilai pada hipotesis pada uji Wilcoxon diperoleh nilai Z -4.378 dengan sigifikan 0,000 dan juga nilai Asymp.sig (2-tailed) 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima", artinya ada perbedaan pemahaman tentang pendidikan seks pada pretest dan posttest.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan layanan informasi dengan strategi bimbingan klasikal dalam memberikan pendidikan seks pada siswa kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota. Pretest dilakukan pada tanggal 2 Februari 2024, dimana dari hasil *pretest* ini siswa belum memahami dengan baik dan benar tentang pendidikan seks bahkan ada yang tidak tahu mengenai pendidikan seks tersebut. Oleh karena itu banyak siswa yang memiliki skor rendah pada *pretest*.

Hasil *pretest* sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) pada 25 orang siswa dimana nilai mean yaitu 72.00, median 72.00, variance 127.16, nilai terendah ialah 53.00, nilai tertinggi 90.00, dan standar eror yaitu 2.25. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari hasil *pretest* tersebut, maka rata-rata skor *pretest* sebelum diberikannya perlakuan mengenai pendidikan seks kepada siswa yaitu yang memiliki skor sedang

10 orang siswa, kemudian 13 orang memiliki skor rendah dan 2 orang siswa memiliki skor sangat rendah.

Kemudian untuk hasil posttest setelah diberikan perlakuan *(treatment)* maka diperoleh mean yaitu 109.80, median 110.00, st eror 1.30, variance 42.33, minimum 99.00, maximum 124.00. Maka rata-rata skor *posttest* setelah diberikan perlakuan rata-rata siswa mengalami peningkatan skor.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk nilai signifikannya 0,24 > 0,05 dan 0,51> 0,05 artinya bahwa hasil tes *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Kemudian dari hasil Q-Q Plot dimana data tersebar mendekati garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal.

Kemudian dari hasil uji linearitas nilai F pada *deviation from linearity* ialah 6,133 dengan signifikansi 0,08, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan (0,08 > 0,05) maka dua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji Wilcoxon untuk *negative rank* atau penurunan dari *pretest* ke *posttest* tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor baik dari segi *mean rank* ataupun *sum of rank*, kemudian untuk *positive ranks* yaitu untuk melihat peningkatan dari *pretest* ke *posttest* pada *mean rank* peningkatakannya sebesar 13.00 sedangkan pada *sum of ranks* yaitu 325.00. Kemudian untuk *ties* atau nilai yang sama adalah 0 atau tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa dari *pretest* ke

posttest mengalami peningkatan. Kemudian dari hasil tabel *test statistic* maka nilai sig (0,000 < 0,05) maka "hipotesis diterima".

Kurangnya pemahaman siswa mengenai pendidikan seks disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa untuk mengetahui pendidikan seks. Selain itu didikan dari orang tua mengenai pendidikan seks juga tidak diberikan karena pada saat sekarang ini orang menganggap bahwa membahas mengenai seks itu merupakan hal yang tabu dan sensitive jika pembahasannya mengenai pendidikan seks. Pendidikan seks seharusnya diberikan kepada anak sejak dini oleh orang tuanya, misalnya pada usia dini orang tua memberikan pendidikan seks mengenai perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Oleh karena itu siswa membutuhkan layanan informasi untuk mengetahui informasi tertentu. Di dalam buku Prayitno "Konseling Profesional yang Berhasil" menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan fasilitas kepada konseli dengan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan informasi kepada setiap siswa, karena setiap siswa membutuhkan informasi, dengan layanan informasi inilah siswa mendapatkan informasi yang menambah wawasan dan pemahamannya.

Dikarenakan guru bimbingan dan konseling disekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota ini tidak memiliki jam masuk kelas, maka peneliti melakukan layanan informasi dengan menggunakan cara memberikan

secara langsung layanan informasi tanpa diminta oleh siswa, yang mana peneliti memberikan layanan informasi mengenai pendidikan seks kepada siswa atas dasar dimana siswa benar-benar membutuhkan informasi yang disampaikan mengenai pendidikan seks. Alasannya karena siswa kelas VII sudah memasuki usia remaja dan masa pubertas.

Kemudian di sekolah MTsN 5 Lima Puluh Kota ini guru bimbingan dan konseling tidak memiliki jam pelajaran didalam kelas atau bisa dikatakan tidak masuk ke dalam kelas. Fungsi guru bimbingan dan konseling disekolah ini ialah untuk mengatasi masalah siswa dengan menggunakan layanan konseling individual. Minimnya pengetahuan siswa tentang pendidikan seks dimana siswa memasuki fase pubertas atau remaja awal, maka perlu untuk diberikan layanan informasi pendidikan seks dengan menggunakan strategi bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal ini diberikan sebanyak lima kali untuk membahas mengenai pendidikan seks agar siswa dapat memahmi dan mengetahui pentingnya untuk memiliki pengetahuan mengenai pendidikan seks.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Februari 2024 pukul 09.00-10.00, materi yang dibahas yaitu tentang perubahan fisik pada remaja yang terdiri dari dua pembahasan yaitu pengertian pubertas dan perubahan fisik yang terjadi pada remaja laki-laki ataupun perempuan. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal, bahkan siswa juga antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah materi selesai diberikan, selanjutnya

siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai perubahan fisik pada remaja. Adapun hasil dari LKPD yang dikerjakan oleh siswa ialah diantara 25 orang siswa satu orang siswa mendapatkan nilai SB (sangat berkembang) berarti siswa tersebut memahami dengan benar apa yang telah dipaparkan dan dijelaskan mengenai perubahan fisik pada remaja, kemudian 12 orang siswa memperoleh nilai BSH (berkembang sesuai harapan) dimana siswa sudah memahami materi walaupun ada yang belum tepat jawabannya, siswa yang memperoleh nilai MB (mulai berkembang) yaitu sebanyak 8 orang berarti siswa tersebut sudah memahami materi tetapi kurang tepat jawabannya sesuai dengan materi yang dipaparkan, dan siswa yang memiliki nilai BB (belum berkembang) sebanyak 4 orang yang mana siswa tersebut kurang memahami materi tentang perubahan fisik pada remaja.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 pukul 10.30-11.30, materi yang diberikan ialah tentang perubahan tingkah laku remaja yang terdiri dari dua pokok pembahasan yaitu pengertian tingkah laku dan perubahan tingkah laku yang dialami remaja saat masa pubertas. Siswa mendengarkan paparan materi dengan baik dan bersemangat dalam menyampaikan pendapatnya mengenai perubahan tingkah laku remaja. Setelah materi dipaparkan dan berdiskusi mengenai perubahan tingkah laku remaja, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan LKPD untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi

perubahan tingkah laku pada remaja. Setelah siswa mengerjakan LKPD, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap lembar kerja siswa yang mana 1 orang siswa memperoleh nilai SB (sangat berkembang), 15 orang siswa memeproleh nilai BSH (berkembang sesuai harapan), 5 orang siswa yang memperoleh nilai MB (mulai berkembang), dan siswa yanh memperoleh nilai BB (belum berkembang) yaitu sebanyak 5 orang siswa.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 pada pukul 09.00-11.00, materi yang dibahas ialah tentang perubahan seksual pada remaja terdiri dua pembahasan diantaranya pengertian seksual dan perubahan seksual pada remaja. Seluruh siswa antusias mengikuti kegiatan bimbingan klasikal tetapi ada juga siswa yang tidak mendengarkan ketika diberikan penjelasan materi. Setelah materi dijelaskan secara rinci seluruh siswa selalu mengerjakan LKPD setiap pertemuan yang berguna untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi perubahan seksual pada remaja. Kemudian lembar kerja peserta didik diperiksa dan didapatkan hasilnya yaitu SB (sangat berkembang) 4 orang siswa, 10 orang siswa memperoleh nilai BSH (berkembang sesuai harapan), yang memperoleh nilai MB (mulai berkembang) yaitu 10 orang siswa, dan nilai BB (belum berkembang) yaitu 1 orang.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024 pada pukul 09.00-11.00, adapun materi yang diberikan yaitu fungsi organ reproduksi pada remaja. Ada dua pembahasan yang dibahas yaitu fungsi organ reproduksi dan penyakit yang terjadi pada organ reproduksi. Pada

kegiatan kali ini siswa sangat antusias dalam bertanya, karena siswa sama sekali tidak mengetahui apa saja penyakit yang menyerang organ reproduksi. Setelah materi selesai dijelaskan, selanjutnya seperti pertemuan sebelumnya siswa akan mengerjakan LKPD. Adapun hasil nilai yang diperoleh siswa yaitu banyak siswa yang mendapatkan nilai SB (sangat berkembang) ialah 4 orang siswa, BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 9 orang siswa, yang mendapatkan nilai MB (mulai berkembang) yaitu sebanyak 8 orang siswa, dan yang memperoleh nilai BB (belum berkembang) sebanyak 4 orang.

Kemudian pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 pukul 09.00-11.00 dengan pembahasan materi yaitu tentang etika pergaulan remaja dalam islam. Ada dua materi yang dibahas yaitu pengertian tentang etika dan etika bergaul remaja dalam pandangan islam. Siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan, yang mana diantara sebagian siswa sudah mengetahui bagaimana cara etika bergaul remaja dalam islam. Setelah materi selesai dijelaskan kemudian siswa mengerjakan LKPD yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai etika pergaulan remaja dalam islam. Setelah dinilai maka diperoleh nilai SB (sangat berkembang) yaitu 6 siswa, yang memperoleh nilai BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu 16 orang siswa, dan yang memperoleh nilai MB (mulai berkembang) yaitu 3 orang siswa.

Setelah diberikan LKPD selanjutnya siswa mengisi LAISEG (penilaian segera) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

permasalahan siswa yang belum mengetahui tentang pendidikan seks dapat terentaskan melalui diberikannya perlakuan yang berupa materi tentang pendidikan seks bagi remaja. Penilaian segera yang telah diisi oleh siswa tersebut rata-rata permasalahan siswa mengenai pendidikan seks tersebut berada pada skor75%-94% dan 95%-100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami tentang pendidikan seks yang mana awalnya siswa tidak paham sama sekali mengenai pendidikan seks, setelah diberikan materi siswa mulai memahami dan mengetahui tentang pendidikan seks, dan dapat diartikan juga bahwa melalui penilaian segera yang dilakukan masalah yang dialami siswa rata-rata sudah terentaskan melalui diberikannya perlakuan tentang materi pendidikan seks.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ,bahwasannya layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks pada siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pendidikan seks. Hal ini dibuktikan pada hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, maka diperoleh dari hasil uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk* dengan nilai signifikasi 0,24 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Kemudian pada uji linearitas nilai F pada *deviation from linearity* ialah sebesar 6,13 dengan signifikansi 0,08, maka 0,08 > 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Selanjutnya terdapat nilai hipotesis pada uji wilcoxon diperoleh Z -4.378 dengan signifikan 0,000 dan untuk nilai Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima" yang artinya ada perbedaan pemahaman tentang pendidikan seks antara *pretest* dan *posttest*, oleh karena itu "layanan informasi efektif dalam memberikan pendidikan seks pada siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota".

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 5 Lima Puluh Kota maka terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, diharapkan setelah diberikannya layanan informasi peserta didik mampu memahami dan mengetahui tentang pendidikan seks.
2. Bagi Guru, Bimbingan dan Konseling dapat memberikan berbagai informasi tentang pendidikan seks bagi peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman yang luas mengenai pendidikan seks bagi usianya yang memasuki remaja dan masa pubertas.
3. Bagi orangtua, senantiasa dapat memberikan informasi tentang pendidikan seks bagi anak sesuai dengan klasifikasi umurnya, dan mampu menjadi figur yang baik dalam mendidik dan memberikan informasi yang benar.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran sekolah dalam pentingya diberikan pendidikan seks pada peserta didik agar tidak terjadinya seks bebas dikalangan peserta didik.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian ini diharapkan agar dapat menambah peneliti yang terkait dengan layanan informasi dalam memberikan pendidikan seks pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah dan Syfriana Nasution, Henni. 2019. *Bimbingan dan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan : LPPPI

Abieno. 2002. *Seksualitas dan Pendidikan Seksual*. Jakarta : Bpk. Gunung Mulia

Afriani, Dini. 2022. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management

Alson. 2006. *Pengembangan Diri*. Jakarta : Rineka Cipta

Amti, Erma, Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Apriyanti Sri, Lilis, dkk. *Konsep Pendidikan Seks Untuk Anak Menurut Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58-59*, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.XV No. 1 Tahun 2018

Aziz, Safrudin. *Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2 November 2014

Azizah, Azhaari, *Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 16 No. 2 September 2022

Dianawati, Ajen. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : PT. Kawan Pustaka

D. Gunarsa, Singgih dan Yulia. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia

Firdaus. *Pelaksanaan Layanan Informasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*, Jurnal Kependidikan Islam UIN Sutan Syarif Kasim, 2011

Hakiki Muhamad, Kiki. *Hadist-Hadist Tentang Pendidikan Seks*, Jurnal Al-Dzikra Vol. 9 No. 1 Juni 2015

Hayati, Ria. Implementasi *Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal Dalam Layanan Informasi*, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 9 No. 1 Juni 2019

Isnawan Galang, Muhammad. 2020. *Kuasi Eksperiment*. Nusa Tenggara Barat : Nashir Al-Kutub Indonesia

Jaedun, Amat. 2011. *Metodologi Penelitian Eksperiment*. Yogyakarta : LPMP

Kristianingrum Yuniar, Dhita. *Hubungan Antara Pendidikan Seks Dengan Upaya Pencegahan Seks Pra Nikah Pada Remaja*, Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Vol. 14 No. 1 September 2017

Mukri Gustiawati, Syarifah. *Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*, Mizan : Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR Vol. 3 No. 1 2015

Murni, Wahid. *Pemaparan Penelitian Kuantitatif*, Jurnal UIN Maulana Malik Malang, Juli 2017

Purnama Septi, Diana. *Pentingnya Seks Education Bagi Remaja*, Journal UNY.AC.ID

Purwanto. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Realibilitas Ekonomi Syariah*. Magelang : Staial Press

Rahmi, Alfi, dkk. Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di SMA 5 Bukittinggi. Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami. Vol 6. No.2 Juli-Desember 2020

Sarwono Wirawan, Sarlito. 1999. *Seksualitas dan Fertilitas Remaja*. Jakarta : CV. Rajawali

Sarwono. 2011. Psikologi Remaja (revisi). Jakarta : PT. Grafindo Persada

Santosa, Budi. 2016. *Wawasan Problematika Konseling*. Bukittinggi : LP2M

Satyo, Eko. *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperiment dalam Kajian Komunikasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 1 Juni 2005

Sinaga, Dameria. 2014. *Statistik Dasar*. Jakarta Timur : UKI PRESS

Stevanus Kalis, Marbun Stevanus. *Pendidikan Seks Pada Remaja, Jurnal Teologi Sistematika Dan Pratika* Vol. 2 No. 2 Desember 2019

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta

Suhertina. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra

Syawaluddin. *Profil Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)*, Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami Vol. 3 No. 2 Desember 2017

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru : Grafindo Persada

Ulwan Nasih, Abdullah. 2009. *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*. Solo : Pustaka Iltizam

Yusri, Fadhilla. 2015. *Instrumentasi Non-Tes Dalam Konseling*. Padang Panjang : P3SDM Melati Publishing

Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi

PAKET EKSPERIMEN

Disusun Oleh :

ALYATUL HAPZIA

NIM. 2619008

Dosen Pembimbing

ALFI RAHMI, M.Pd

NIP. 197907232006042002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

1445 H/ 2024 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali.[1] Penelitian ini merupakan satu-satunya jenis penelitian yang secara langsung mencoba untuk mempengaruhi suatu variabel tertentu, dengan menerapkan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian yang terbaik dalam pengujian hipotesis hubungan sebab akibat atau kausalitas.

Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Metode ini menyajikan pendekatan yang paling valid untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial atau pendidikan, suatu metode yang sistematis dan logis. Cara yang sederhana untuk mengetahui faktor yang menjadi sebab timbulnya sebab akibat ialah dengan jalan membandingkan berbagai peristiwa dimana terdapat fenomena tertentu.[2]

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan informasi ini berupa layanan yang menitik beratkan pada pemberian informasi kepada peserta didik agar siswa bisa memahami dirinya dan lingkungannya. Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.II; Bandung: Sinar Baru Algsindo, 2011) hal 56

2. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik*, (Edisi 8: Bandung Tarsito,1998) hal 148

atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Secara umum layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan dan konseling.[4]

2. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mengaktualisasikan secara terintegritas.

3. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi layanan informasi adalah sebagai fungsi pemahaman yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien. Kemudian sebagai fungsi

3. Mutia Rahmi, Alfi Rahmi, & Intan Sari, *Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap*

4. Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 260

pencegahan yaitu membantu klien mencegah timbulnya masalah bagi dirinya yang dapat menghambat perkembangannya.

4. Metode Layanan Informasi

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa atau klien dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa atau klien sendiri maupun oleh konselor atau guru. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan memberikan pengarahan atau melengkapi informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. Selanjutnya untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peraga lainnya.

c. Melalui Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain.

5. Format Layanan Informasi

Layanan informasi pada penelitian ini menggunakan format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Dapat pula format individual yang dilakukan terkait dengan layanan konseling

perorangan terhadap sasaran layanan yang memerlukan informasi tertentu.

BAB II

PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI (Bimbingan Klasikal)

A. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi

Jadwal dan persoalan yang diungkap kepada siswa mengenai Pendidikan Seks dalam pelaksanaan layanan informasi dengan format bimbingan klasikal:

No	Hari/Tanggal	Tempat Pelaksanaan	Materi yang dibahas
1	Jum'at/16-02-2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Perubahan fisik pada remaja
2	Jum'at/16-02--2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Perubahan tingkah laku remaja
3	Jum'at/23-02-2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Perubahan seksual pada remaja
4	Sabtu/24-02-2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Fungsi organ reproduksi pada remaja
5	Jum'at/1-03-2024	Ruang kelas MTsN 5 Lima Puluh Kota	Etika pergaulan remaja dalam islam

B. Persoalan Yang Diungkap Selama Layanan Informasi

1. Pertemuan I



Pada pertemuan pertama membahas mengenai Perubahan Fisik Pada Remaja. Istilah pubertas *(puberty)* berasal dari bahasa latin pubertas yang artinya usia kedewasaan, dimana suatu masa individu telah mencapai kedewasaan secara biologis yaitu ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi. Pubertas juga dikatakan secara biologis bahwa individu telah memasuki usia remaja dan individu mengalami perubahan dari a seksual menjadi seksual.

Pubertas merupakan masa dimana terjadi proses pematangan organ seskual dan reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Sebelum terjadi perubahan fisik, tubuh mulai memproduksi hormon yang merangsang terjadinya pertumbuhan dan perkembangan seksual. Masa pubertas merupakan masa ketika seseorang mengalami perubahan fisik dan pola pikir. Perubahan yang terjadi pada masa remaja sangat beragam tetapi ada perubahan yang terjadi pada semua remaja. Fase ini anak akan mengalami perubahan fisik, dimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh hormon dalam tubuh.

Ciri-ciri pubertas pada manusia ditandai dengan perkembangan reproduksi baik pada laki-laki maupun perempuan. Pada laki-laki maupun perempuan terdapat perubahan fisik secara cepat namun tetap bertahap.

Ciri fisik pubertas pada anak perempuan diantaranya, massa otot semakin bertambah, tubuh bertambah berat dan tinggi, suara berubah menjadi lebih nyaring, keringat semakin banyak dan tumbuhnya jerawat. Sedangkan ciri fisik pubertas pada laki-laki yaitu, massa otot semakin bertambah, tubuh bertambah berat dan tinggi, jakun mulai tumbuh dan tampak, suara bertambah berat, tumbuh kumis, jerawat tumbuh, dan keringat semakin banyak.

Adapun perubahan fisik remaja pada saat masa pubertas diantaranya yaitu perubahan ukuran tubuh dan perubahan proporsi tubuh berubah mendekati proporsi tubuh orang dewasa. Perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh, pertambahan berat badan tidak hanya karena lemak

tetapi juga karena tulang dan jaringan otot bertambah besar. Daerah tubuh yang tadinya terlampau kecil sekarang menjadi besar karena kematangan terjadi lebih cepat. Laki-laki dan perempuan mencapai puncak tinggi badan pada usia 18 tahun. Berikut perubahan fisik pada laki-laki dan perempuan :

Perubahan Fisik Laki-Laki	**Perubahan Fisik Perempuan**
- Mengalami mimpi basah - Bahu melebar - Suara membesar - Tumbuhnya kumis dan jenggot - Otot bertambah besar - Berat badan bertambah - Kaki terlihat lebih panjang - Keringat semakin banyak 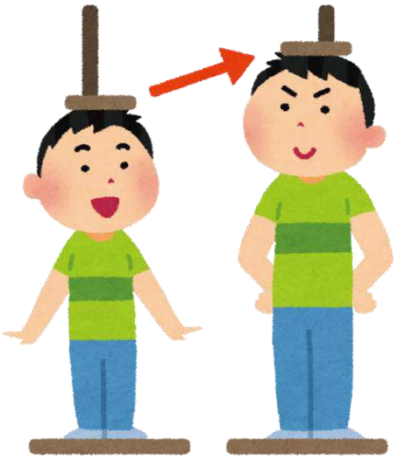	- Mengalami menstruasi - Permukaaan kulit halus - Suara menjadi merdu - Tubuh melekuk - Tumbuhnya jerawat - Berat badan bertambah - Pinggul melebar - Keringat semakin banyak 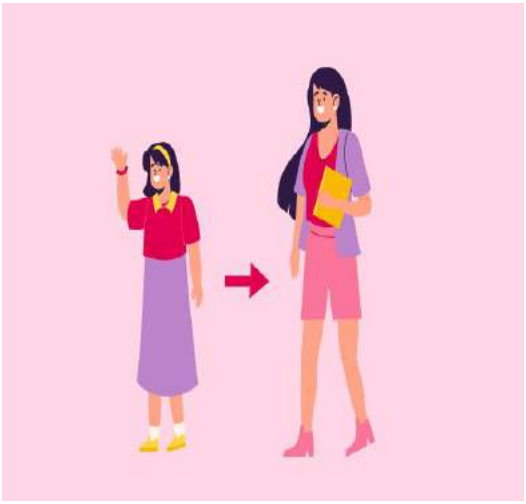

2. Pertemuan II



Pada pertemuan kedua membahas tentang Perubahan Tingkah Laku Remaja. Tingkah laku adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional tingkah laku dapat diartikan suatu respon seseorang terhadap rangsangan dari luar. Tingkah laku timbul apabila ada sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi. Tingkah laku juga merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari, serta aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung dan tidak langsung.

Tingkah laku manusia merupakan sekumpulan tingkah laku yang ditonjolkan oleh manusia dan dipengaruhi oleh budaya, sikap, emosi, nilai, etika ataupun genetic. Setiap manusia memiliki tingkah laku yang berbeda. Jadi secara umum tingkah laku pada hakikatnya ialah proses interaksi individu dengan lingkungan sebagai monivestasi.

Tidak hanya secara fisik, hormon-hormon juga akan membawa perubahan tingkah laku pada remaja. Perubahan tingkah laku yang seperti apa umumnya terjadi pada remaja saat pubertas?, diantaranya seperti emosi yang mudah berubah, senang mencoba dan mengeksplorasi hal yang baru, kemudian ada yang senang bersama teman dibandingkan dengan keluarga, lalu ingin diakui oleh kelompok sebaya, bahkan mulai naksir atau menyukai lawan jenis atau yang biasa disebut dengan jatuh cinta.

Pada saat pubertas sering muncul sikap dan tingkah laku negatif menyebabkan masa pubertas disebut sebagai masa negatif. Sikap dan tingkah

laku negatif yang dapat muncul pada saat pubertas adalah malas, cepat bosan, mudah gelisah dan tersinggung,serta percaya diri yang kurang.

Tidak hanya perubahan fisik, hormon-hormon juga akan membawa perubahan tingkah laku pada remaja. Perubahan tingkah laku seperti apa umumnya terjadi pada remaja saat masa pubertas?.

Perubahan Tingkah Laku Remaja

- Emosi yang mudah berubah
- Senang mencoba dan mengeksplorasi hal yang baru
- Senang bersama teman dibandingkan dengan keluarga
- Ingin diakui oleh kelompok sebaya
- Mulai menyukai lawan jenis

Tingkah Laku Negatif Saat Pubertas

- Malas
- Cepat bosan
- Mudah gelisah
- Mudah tersinggung dan kurang percaya diri





Emosi yang tidak stabil



Lebih suka menyendiri



Mulai menyukai lawan jenis



Mulai memperhatikan penampilan

3. Pertemuan III



Pada pertemuan ketiga yang di bahas adalah tentang Perubahan Seksual Pada Remaja. Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa labil serta susah diatur, karena memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi jika tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan dengan baik.Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi.

Seksual merujuk kepada perasaan, perilaku dan perkembangan pada remaja dan merupakan tahap seksualitas manusia. Seksual merupakan aspek penting dari kehidupan remaja. Pada manusia hasrat seksual dewasa biasanya mulai muncul dengan masa pubertas. Minat seksual di kalangan remaja seperti orang dewasa dapat sangat bervariasi. Aktivitas seksual secara umum dikaitkan dengan sejumlah resiko termasuk penyakit menular seksual. Seksual berarti semua yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk seksual seperti emosi, kepribadian, dan sikap.

Seksual adalah suatu aspek inti manusia sepanjang hidupnya dan meliputi identitas, perang gender dan reproduksi. Seksual dialami dan diungkapkan dalam pikiran, khayalan, kepercayaan, sikap, nilai, perilaku, perbuatan, peran

dan hubungan. Seksual dapat meliputi semua dimensi, tetapi tidak semuanya selalu dialami dan diungkapkan. Seksual dipengaruhi oleh interaksi faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, budaya, dan etika. Perubahan perilaku seksual pada remaja yaitu meningkatnya minat dan rasa ingin tahu mengenai informasi seksual, memiliki banyak pertanyaan tentang perilaku seksual, membicara seksual dengan teman sebaya, serta meningkatnya eskperimentasi seksual seperti berpacaran dan mulai melakukan sentuhan fisik, mempelajarai hubungan seksual dengan lawan jenisnya, serta berdandan untuk menunjukkan kelebihan fisiknya.

Perubahan Seksual Pada Remaja

- Meningkatnya minat dan rasa ingin tahu mengenai informasi seksual
- Memiliki banyak pertanyaan tentang perilaku seksual



Membicarakan seksual dengan teman sebaya

- Meningkatnya eksperimentasi seksual
- Berdandan untuk menunjukkan kelebihan fisiknya



Berpacaran

4. Pertemuan IV



Pada pertemuan yang keempat membahas tentang Fungsi Organ Reproduksi Pada Remaja. Reproduksi merupakan ciri utama makhluk hidup yang bertujuan untuk mempertahankan kelestarian jenisnya. Reproduksi pada manusia diawali oleh peleburan sel kelamin jantan dengan sel kelamin betina.

Sistem reproduksi pada manusia mulai berfungsi saat seseorang mencapai kedewasaan (pubertas). Pada pria telah menghasilkan sperma dan pada wanita telah menghasilkan sel telur dan terjadinya menstruasi yang mana siklus menstruasi ini terjadi pada wanita berlangsung selama 28 hari atau satu kali dalam sebulan.



Adapun penyakit yang terjadi pada organ reproduksi ialah :

a. **AIDS**, disebabkan oleh virus HIV dimana virus ini menyerang sel darahputih tertentu. Jika virus HIV bersarang dan merusak sel darah putih maka sistem kekebalan tubuh terganggu, sehingga tubuh akan menjadi lemah dan mudah terserang penyakit. Adapun cara pencegahannya yaitu menggunakan jarum suntik yang steril, memeriksa darah sebelum melakukan transfuse darah.
b. **Gonorea**, penyakit ini disebabkan oleh bakteri yang dapat ditularkan melalui kontak seksual, gejalanya terasa sakit pada saat urinasi, kadang-kadang urine mengeluarkan nanah.
c. **Sifilis**, disebabkan oleh sejenis bakteri, penularan melalui kontak seksual. Tandanya ada luka pada alat kelamin jika tidak segera diobati dapat merusak sel otak, melumpuhkan tulang atau merusak jantung dan pembuluh darah.
d. **Herpes**, disebabkan oleh virus yang gejalanya muncul bintil-bintil berkelompok pada kemaluan yang hilang dan timbul, tetapi akhirnya menetap seumur hidup .

5. Pertemuan V



Pada pertemuan kelima ini yang akan dibahas yaitu tentang etika pergaulan remaja dalam islam. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu ethos berarti adat, kebiasaan, akhlak, watak, sikap dan tata cara berfikir. Etika merupakan ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Ajaran atau ilmu tentang adat kebiasaan baik atau buruk yang diterima umum mengenai sikap, perbuatan, dan kewajiban. Etika berpengaruh terhadap kewajiban moral, tanggung jawab dan keadilan sosial. Etika berbicara mengenai nilai dan moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Pergaulan adalah interaksi antar individu dalam mengenal lingkungan sosialnya, bisa bersifat luas yakni pergaulan dengan banyak orang atau sering bergaul dengan orang lain. Jadi etika pergaulan ialah sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat dan hukum. Yang harus diperhatikan dalam etika pergaulan baik dengan orang sebaya, dibawah maupun yang diatas baik di sisi sosial maupun usia adalah prinsip saling menghormati. Dengan etika yang baik dapat dipastikan bahwa seseorang akan dapat diterima dengan baik dalam pergaulan sehari-hari.

Etika pergaulan yaitu sopan santu atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang

berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, dan hukum.Islam telah mengatur etika pergaulan remaja yang mana dalam bergaul itu memiliki batasan-batasan yang dilandai nilai-nilai agama. Adapun tata cara bergaul dalam islam diantaranya, manjaga pandangan, menutup aurat, bagi wanita tidak boleh berlembut-lembut suara di hadapan laki-laki, kemudian dilarang bagi wanita berpergian sendiri, dan dilarang berdua-duaan di tempat yang sepi.

Islam telah mengatur etika pergaulan remaja, perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama :

1. Menutup Aurat

   Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi dan menimbulkan fitnah. Aurat laki-laki yaitu anggota tubuh antara pusar dan lutut sedangkan aurat perempuan seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan.

2. Menjauhi Perbuatan Zina

   Pergaulan dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum. Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 32 : "*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*"

   Laki-laki dan perempuan tidak boleh berdua-duaan ditempat yang sepi, kemudian laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik.

Tata Cara Pergaulan Remaja Menurut Islam



Mengucapkan salam



Menghormati orang yang lebih tua



Meminta izin



Berbicara dengan perkataan yang sopan



Bersikap santun dan tidak sombong



Mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat



Mengajak untuk berbuat kebaikan

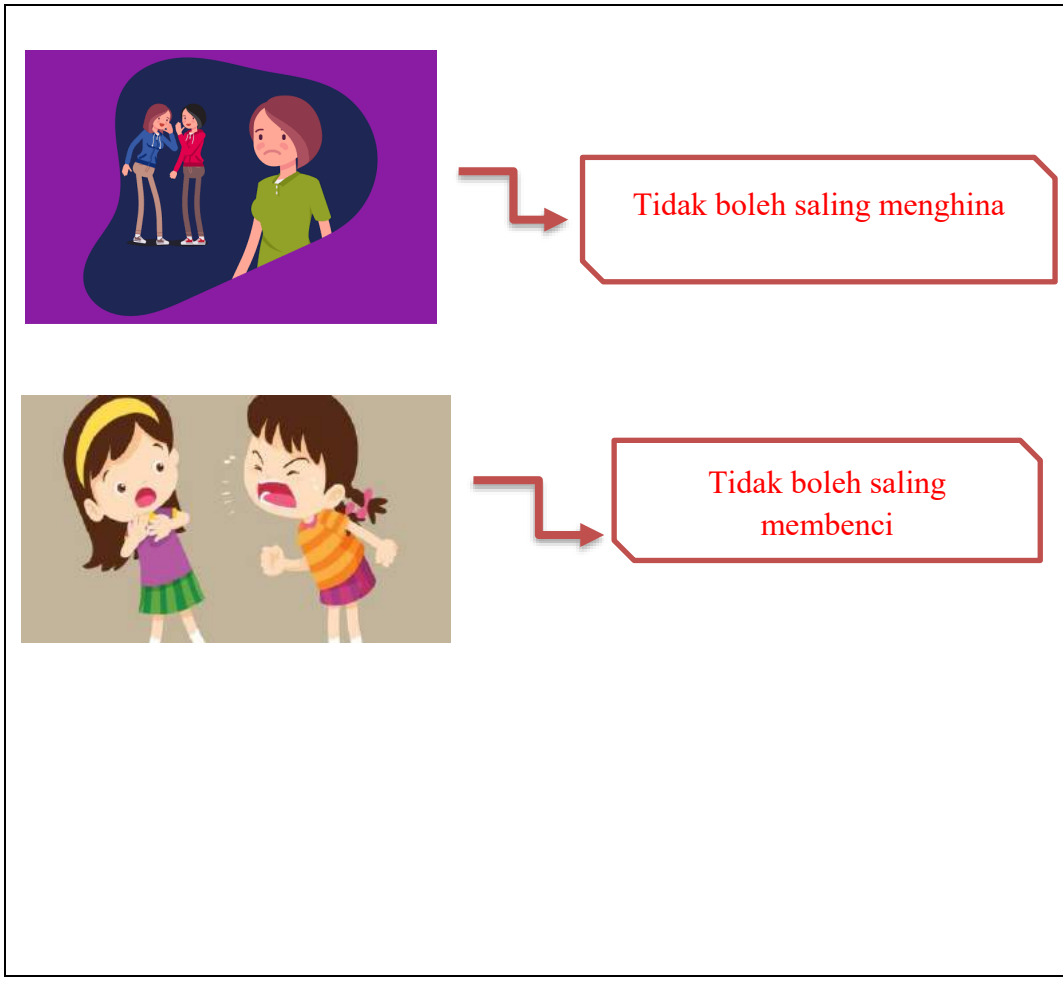

C. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Informasi

Tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu sebagai berikut:[68]

1. Pendahuluan

   Sebelum melaksanakan kegiatan layanan guru bimbingan dan konseling harus dapat mengenali kondisi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar layanan informasi dapat berjalan dengan tujuannya.

68. Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya,2012)

Pada susasana ini guru bimbingan dan konseling dapat mencairkan suasana dengan cara menyapa peserta didik.

2. Inti

   Pada tahap inti guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi yang diberikan pada peserta didik. Materi yang diberikan secara runtut, sehingga guru diwajibkan untuk mengetahui dan menguasai kemampuan serta keterampilan dalam memberikan layanan informasi.

3. Penutup

   Sebelum kegiatan layanan informasi ditutup oleh guru bimbingan dan konseling melaksanakan sesi tanya jawab kepada peserta didik. Tanya jawab yang diberikan bertujuan melihat Tingkat peserta didik dalam menangkap materi yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Kemudian evaluasi kegiatan lanjutan dan yang terakhir menutup kegiatan layanan.

D. Prosedur Pelakasanaan Penelitian Bimbingan Klasikal

1. Pertemuan I

No	Tahap-tahap	Kegiatan Yang Dilakukan Guru Bk	Peran Peserta Didik
1	Tahap Awal/Pendahuluan	- Guru Bk mengkondisikan siswa di kelas dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar - Pembacaan do'a - Guru Bk mengecek kehadiran peserta didik - Guru Bk mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* - Guru Bk memberikan penjelasan tentang judul materi yang akan dibahas	- Seluruh peserta didik menjawab salam - Ketua kelas memimpin baca do'a dan anggota kelas mengikutinya - Seluruh peserta didik mengikuti

		- Guru Bk menyampaikan tujuan yang akan dicapai - Guru Bk menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan	kegiatan *ice breaking* - Seluruh peserta didik mendengarkan Guru Bk
2	Tahap Inti	- Guru Bk menguraikan tentang perubahan fisik remaja pada saat masa pubertas	- Seluruh peserta didik mendengarkan dan memahami penjelasan dari Guru Bk
3	Penutup	- Guru Bk mengulas kembali materi yang disampaikan - Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan - Guru Bk membagikan LKPD guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang dijelaskan - Guru Bk menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a - Guru Bk mengakhiri dengan mengucapkan salam	- Peserta didik berpartisipasi dalam menyimpulkan materi yang dibahas - Seluruh peserta didik mengisi LKPD sesuai dengan jawaban masing-masing - Peserta didik mengucapkan

			hamdalah dan ketua kelas memimpin baca do'a - Seluruh peserta didik menjawab salam

2. Pertemuan II

No	Tahap-tahap	Kegiatan Yang Dilakukan Guru Bk	Peran Peserta Didik
1	Tahap Awal/Pendahuluan	- Guru Bk mengkondisikan peserta didik dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar - Pembacaan do'a - Guru Bk mengecek kehadiran peserta didik - Guru Bk mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* - Guru Bk memberikan penjelasan tentang judul materi yang akan dibahas - Guru Bk menyampaikan tujuan yang akan dicapai - Guru Bk menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan	- Seluruh peserta didik menjawab salam - Ketua kelas memimpin pembacaan do'a - Peserta didik mengikuti kegiatan *ice breaking* - Peserta didik mendengarkan guru bk
2	Tahap Inti	- Guru Bk melontarkan pertanyaan "Apa saja perubahan tingkah laku remaja saat masa pubertas?" - Guru Bk menguraikan perubahan	- Peserta didik menjawab pertanyaan guru bk

		tingkah laku pada remaja saat masa pubertas	- Peserta didik mendengarkan dan memahami penjelasan materi
3	Penutup	- Guru Bk mengulas kembali materi yang disampaikan - Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diuraikan - Guru Bk membagikan LKPD untuk dikerjakan peserta didik guna mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan - Guru Bk menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a - Guru Bk mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam	- Peserta didik berpartisipasi untuk menyimpulkan materi - Peserta didik mengerjakan LKPD - Ketua kelas memimpin baca do'a dan diikuti oleh anggota kelas - Peserta didik menjawab salam

3. Pertemuan III

No	Tahap-tahap	Kegiatan Yang Dilakukan Guru Bk	Peran Peserta Didik
1	Tahap Awal/Pendahuluan	- Guru Bk mengkondisikan siswa di kelas dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar - Pembacaan do'a - Guru Bk mengecek kehadiran peserta didik - Guru Bk mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* - Guru Bk memberikan penjelasan tentang judul materi yang akan dibahas - Guru Bk menyampaikan tujuan yang akan dicapai - Guru Bk menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan	- Peserta didik menjawab salam - Ketua kelas memimpin baca do'a - Peserta didik mengikuti kegiatan *ice breaking* - Seluruh peserta didik mendengarkan guru bk
2	Tahap Inti	- Guru Bk menjelaskan tentang materi perubahan psikoseksual pada remaja saat masa pubertas	- Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru bk
3	Penutup	- Guru Bk mengulas kembali materi yang disampaikan - Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah	- Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menyampaikan kesimpulan

		diuraikan - Guru Bk membagikan LKPD untuk dikerjakan peserta didik guna mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan - Guru Bk menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a - Guru Bk mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam	materi yag dijelaskan guru bk - Peserta didik mengerjakan LKPD - Ketua kelas memimpim baca do'a - Peserta didik menjawab salam

4. Pertemuan IV

No	Tahap-tahap	Kegiatan Yang Dilakukaan Guru Bk	Peran Peserta Didik
1	Tahap Awal/Pendahuluan	- Guru Bk mengkondisikan siswa di kelas dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar - Pembacaan do'a - Guru Bk mengecek kehadiran peserta didik - Guru Bk mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* - Guru Bk memberikan penjelasan tentang judul materi yang akan dibahas - Guru Bk menyampaikan tujuan yang akan dicapai - Guru Bk menanyakan kesiapan peserta	- Peserta didik menjawab salam - Ketua kelas memimpin baca do'a - Peserta didik mengikuti *ice breaking* - Peserta didik mendengarkan guru bk

		didik dalam melaksanakan kegiatan	
2	Tahap Inti	- Guru Bk menjelaskan tentang apa saja fungsi dari organ reproduksi	- Peserta didik mendengarkan dan memahami materi yang dijelaskan
3	Penutup	- Guru Bk mengulas kembali materi yang disampaikan - Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diuraikan - Guru Bk membagikan LKPD untuk dikerjakan peserta didik guna mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan - Guru Bk menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a - Guru Bk mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam	- Peserta didik berpartisipasi aktif memberikan kesimpulan dari materi yang dijelaskan guru bk - Peserta didik mengerjakan LKPD - Peserta didik mengucapkan hamdalah - Ketua kelas memimpin baca do'a - Peserta didik menjawab salam

5. Pertemuan V

No	Tahap-tahap	Kegiatan Yang Dilakukaan Guru Bk	Peran Peserta Didik
1	Tahap Awal/Pendahuluan	- Guru Bk mengkondisikan siswa di kelas dengan memberikan ucapan salam dan menanyakan kabar - Pembacaan do'a - Guru Bk mengecek kehadiran peserta didik - Guru Bk mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* - Guru Bk memberikan penjelasan tentang judul materi yang akan dibahas - Guru Bk menyampaikan tujuan yang akan dicapai - Guru Bk menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan	- Peserta didik menjawab salam - Ketua kelas memimpin baca do'a - Peserta didik mengikuti *ice breaking* - Peserta didik mendengarkan guru bk
2	Tahap Inti	- Guru Bk menjelaskan tentang bagaimana etika pergaulan remaja dalam islam	- Peserta didik mendengarkan dan memahami materi yang dijelaskan
3	Penutup	- Guru Bk mengulas kembali materi yang disampaikan - Guru Bk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diuraikan	- Peserta didik berpartisipasi aktif memberikan kesimpulan dari materi yang

		- Guru Bk membagikan LKPD untuk dikerjakan peserta didik guna mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan - Guru Bk menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a - Guru Bk mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam	dijelaskan guru bk - Peserta didik mengerjakan LKPD - Peserta didik mengucapkan hamdalah - Ketua kelas memimpin baca do'a - Peserta didik menjawab salam

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai Dalam Memberikan Layanan Informasi

Tujuan diberikannya layanan informasi ialah agar peserta didik mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks, sehingga nantiknya peserta didik tidak mendapatkan informasi yang simpang siur mengenai hal tentang pendidikan seks. Kemudian diberikan nya pendidikan seks melalui layanan informasi ini peserta didik dapat mengetahui perubahan pada saat masa pubertas, peserta didik juga dapat mengetahui bagaimana dampak pernikahan dini, lalu apa saja bahaya perilaku seks bebas dan bisa mengetahui dengan benar cara bergaul dengan teman sebaya khususnya lawan jenis.

DAFTAR PUSTAKA

Mutia Rahmi, Alfi Rahmi, & Intan Sari, *Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap*

Prayitno, Erma Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.II; Bandung: Sinar Baru Algsindo

Winarno Surakhmad, 1998, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik*, Edisi 8: Bandung Tarsito

Zainal Aqib, 2012, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi	Item		Pernyataan
			(+)	(-)	
Pendidikan Seks	Memberikan pengetahuan perubahan biologis	Perubahan fisik pada remaja	1,4,6	2,3,5	1. Saya mengetahui saat memasuki usia remaja berat badan bertambah 2. Saya memahami pertumbuhan tinggi badan saya saat remaja kurang berkembang 3. Saya kurang menyadari saat remaja keringat pada tubuh lebih banyak 4. Saya menyadari bentuk tubuh saya berkembang dengan normal 5. Saya kurang menyadari permukaan kulit saya kasar dan tebal 6. Saya mengetahui otot saya semakin kuat saat remaja
	Memberikan pengetahuan perubahan psikologis	Perubahan tingkah laku remaja	7,9,10	8,11,12	7. Saya menyadari mulai menyukai lawan jenis 8. Saya kurang menyadari tingginya emosi saat masa

					pubertas 9. Saya memiliki penampilan diri yang menarik 10. Saya memahami saya lebih suka berkumpul secara berkelompok dengan teman sebaya saya 11. Saya sering merasa bosan dengan aktivitas yang saya lakukan 12. Saya kurang memperhatikan penampilan
	Memberikan pengetahuan perubahan psikoseksual	Perubahan seksual pada remaja	13,14,16	15,17,18	13. Saya mulai menyadari adanya rasangsangan seksual saat masa pubertas 14. Saya mengetahui ketika saya melihat iklan dewasa di internet maka timbul pemikiran seksual pada diri saya 15. Saya menganalisis kurang berfungsinya organ seksual pada saat remaja 16. Saya mengetahui adanya dorongan untuk mendekati lawan jenis pada saat remaja 17. Saya kurang berminat untuk

					membicarakan tentang seksual 18. Saya memahami saat ini saya kurang suka berdandan
	Memberikan pengetahuan fungsi organ reproduksi	Fungsi organ reproduksi pada remaja	19,21,22	20,23,24	19. Saya menyadari adanya perubahan organ reproduksi saya saat memasuki usia remaja 20. Menurut saya mengetahui fungsi organ reproduksi kurang penting 21. Menurut saya menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting 22. Saya memahami fungsi organ reproduksi saat remaja mulai bertambah 23. Menurut saya menjaga kesehatan organ reproduksi itu kurang penting 24. Menurut saya kurang penting mempelajari fungsi organ reproduksi
	Memberikan penanaman moral, etika, dan agama	Etika pergaulan remaja dalam islam	25,27,29	26,28,30	25. Saya menyadari untuk tidak saling bersentuhan dengan lawan jenis 26. Menurut saya tidak penting

					untuk menutup aurat 27. Saya mengetahui dilarang berpacaran dalam agama islam 28. Saya menyadari selalu berbuat jahat dalam berteman 29. Saya mengetahui untuk menjaga ucapan pada lawan jenis 30. Menurut saya kurang penting berprasangka baik dalam berteman

Kesimpulan Validasi

N0 Item Soal	R hitung	R tabel 5% (28)	Sig	Kriteria
1	.612**	0,301	0,001	Valid
2	-0,183	0,301	0,352	Tidak Valid
3	-0,286	0,301	0,141	Tidak Valid
4	.632**	0,301	0,000	Valid
5	.604**	0,301	0,001	Valid
6	.547**	0,301	0,003	Valid
7	.463*	0,301	0,013	Valid
8	.579**	0,301	0,001	Valid
9	.603**	0,301	0,001	Valid
10	0,158	0,301	0,421	Tidak Valid
11	-0,294	0,301	0,129	Tidak Valid
12	.404*	0,301	0,033	Valid
13	.595**	0,301	0,001	Valid
14	.556**	0,301	0,002	Valid
15	.502**	0,301	0,006	Valid
16	-0,050	0,301	0,801	Tidak Valid
17	.529**	0,301	0,004	Valid
18	.488**	0,301	0,008	Valid
19	.446*	0,301	0,017	Valid
20	.565**	0,301	0,002	Valid
21	.454*	0,301	0,015	Valid
22	.447*	0,301	0,017	Valid
23	.570**	0,301	0,002	Valid
24	.589**	0,301	0,001	Valid
25	0,302	0,301	0,118	Valid
26	0,138	0,301	0,485	Tidak Valid
27	0,197	0,301	0,315	Tidak Valid
28	0,346	0,301	0,071	Valid
29	0,260	0,301	0,182	Tidak Valid
30	.522**	0,301	0,004	Valid
31	0,181	0,301	0,356	Tidak Valid
32	0,209	0,301	0,285	Tidak Valid
33	0,083	0,301	0,676	Tidak Valid
34	0,214	0,301	0,273	Tidak Valid
35	0,190	0,301	0,334	Tidak Valid
36	.521**	0,301	0,004	Valid
37	.376*	0,301	0,049	Valid
38	.489**	0,301	0,008	Valid
39	.516**	0,301	0,005	Valid
40	0,096	0,301	0,628	Tidak Valid
41	0,101	0,301	0,610	Tidak Valid
42	.596**	0,301	0,001	Valid
43	.556**	0,301	0,002	Valid
44	0,147	0,301	0,456	Tidak Valid

Hasil Uji Coba Validasi Instrumen

Variabel	Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Pendidikan Seks	Valid	1,2,4,10,11,14,15 16,18, 20,21,23, 24,26,30	15
	Tidak Valid	3,5,6,7,8,9,12,13 17,19,22,25,27,28 29	15
TOTAL		**30**	**30**

ANALISIS HASIL UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

1. Jika nilai r hitung > dari r tabel, maka item dinyatakan valid r tabel yang digunakan pada angket diatas adalah 0,301. Diperoleh ada 28 item yang valid. Sedangkan Item yang tidak Valid ada 16 Item

2. Jika hitung Alpha > dari r tabel, maka tes dinyatakan reliabel r tabel yang digunakan pada angket diatas adalah 0,301. Sedangkan Alpha 0,718. Jadi Tes diatas dinyatakan reliabel karena 0,718 > 0,301

TABULASI UJI INDEKS AIKEN'S

No.	Aspek Penilaian	Nilai			Proses Analisis						
		V1	V2	V3	S1	S2	S3	∑S	*n(c-1)*	CVI	Kriteria
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	4	4	3	3	2	2	7	9	0,777778	Sedang
2.	Indikator angket mudah dipahami	2	4	3	1	3	2	6	9	0,666667	Sedang
3.	Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas	2	4	3	1	3	2	6	9	0,666667	Sedang
4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian	3	3	3	2	2	2	6	9	0,666667	Sedang
5.	Kebenaran isi instrumen	2	3	2	1	2	1	4	9	0,444444	Sedang
6.	Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa indonesia yang benar	3	4	2	2	3	1	6	9	0,666667	Sedang
7.	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	2	4	3	1	3	2	6	9	0,666667	Sedang
Penilaian Secara Umum		3	5	4	2	4	3	9	9	1	Tinggi

$$\mathbf{V}=\frac{\sum \boldsymbol{s}}{\boldsymbol{n}\,(\boldsymbol{c}-\mathbf{1})}$$

Rumus indeks validitas butir aiken's

V = Indeks kesepakatan raters(validator)

S = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

n = Banyaknya rater (validator)

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater per-itemnya

Tabel 3.6

Kategori Penghitungan Indeks'

Indeks	**Kategori (Kevaliditan)**
< 0,4	Rendah
0,4 – 0,8	Sedang
>0,8	Tinggi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.361	3

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation[b]	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.098[a]	-.111	.542	1.565	7	14	.225
Average Measures	.247[c]	-.429	.780	1.565	7	14	.225

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type A intraclass correlation coefficients using an absolute agreement definition.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validasi Intrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bundel

Kepada Yth.
Bapak/Ibu : Dr. ARJONI, M.Pd
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya:

Nama	:	Alyatul Hapzia
NIM	:	2619008
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap intrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini saya lampirkan: (1) Kisi-kisi intrumen penelitian dan (2) Instrumen Penelitian.

Demikianlah permohonan ini diajukan kepada Bapak/Ibu, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

ALFI RAHMI, M.Pd
NIP.197907232006042002

Pemohon

Alyatul Hapzia
NIM.2619008

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	Myatul Hapzia
NIM	:	2610008
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk pendapat, saran dan penilaian terhadap instrument: "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - (B): Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan denganrevisi sedang
   - (D): Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas					✓	
	b. Indikator angket mudah dipahami			✓			
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas			✓			
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				✓		
	b. Kebenaran isi instrument			✓			
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar				✓		
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami			✓			

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota			✓		

Saran-saran

1. Dalami dan pahami kajian teori tentang pendidikan seks (pastikan referensi yang digunakan bisa dipertanggung jawabkan)
2. Jumlah item tersebut hendaknya berimbang untuk melihat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pendidikan seks setelah siswa mendapatkan layanan informasi
3. Hindari penggunaan kata yg menjastifikasi spt kata "tidak".
4. Hindari penggunaan kata yg menunjukkan kondisi yg belum terjadi spt "akan, seandainya, apabila".
5. Gunakan kalimat ternyataan yg mudah dipahami oleh responden

Bukittinggi, 5 Dec 2023
Validator/ Konsultan

[signature]
NIP. 198[illegible]262015031005

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validasi Intrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak/Ibu : OLYVIA MUSTYKA, M.Pd
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya:

Nama	:	Alyatul Hapzia
NIM	:	2619008
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap intrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini saya lampirkan: (1) Kisi-kisi intrumen penelitian dan (2) Instrumen Penelitian.

Demikianlah permohonan ini diajukan kepada Bapak/Ibu, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

ALFI RAHMI, M.Pd
NIP.197907232006042002

Pemohon

Alyatul Hapzia
NIM.2619008

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	Alyatul Hapzia
NIM	:	2619008
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk pendapat, saran dan penilaian terhadap instrument: "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan denganrevisi sedang
   - D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator angket mudah dipahami					✓	
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓	
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				✓		
	b. Kebenaran isi instrument				✓		
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar					✓	
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami					✓	

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota		✓			

Saran-saran

Ok!!

.....

.....

.....

Bukittinggi, 17/11-2023
Validator/ Konsultan

Dyna Mutyka, M.Pd.

NIP.

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validasi Intrumen Penelitian
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.
Bapak/Ibu : AFRINALDI, M.A., P.hd
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya:

Nama	:	Alyatul Hapzia
NIM	:	2619008
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap intrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini saya lampirkan: (1) Kisi-kisi intrumen penelitian dan (2) Instrumen Penelitian.

Demikianlah permohonan ini diajukan kepada Bapak/Ibu, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

ALFI RAHMI, M.Pd
NIP.197907232006042002

Pemohon

Alyatul Hapzia
NIM.2619008

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	Alyatul Hapzia
NIM	:	2619008
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota

A. Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk pendapat, saran dan penilaian terhadap instrument: "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota" Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - 0: Tidak Valid
   - 1: Kurang Valid
   - 2: Cukup Valid
   - 3: Valid
   - 4: Sangat Valid
3. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :
   - A: Dapat digunakan tanpa revisi
   - B: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   - C: Dapat digunakan denganrevisi sedang
   - D: Dapat digunakan dengan banyak revisi
   - E: Tidak dapat digunakan

ASPEK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian					Keterangan
1	Aspek Petunjuk	0	1	2	3	4	
	a. Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓		
	b. Indikator angket mudah dipahami				✓		
	c. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2	Aspek Isi	0	1	2	3	4	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian				✓		
	b. Kebenaran isi instrument			✓			
3	Aspek Bahasa	0	1	2	3	4	
	a. Kalimat yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang benar			✓			
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami				✓		

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Uraian	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap instrumen Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota		✓			

Saran-saran

- Setiap pernyataan dimulai dg kata yg menggambarkan tentang diri responden.
- Indikator ini sdh memuhi variabel yg akan diteliti.

Bukittinggi, 2/-1/2023
Validator/ Konsultan

Afrinaldi, Ph.D

NIP.

ABSEN SISWA

No.	NAMA	16/2-24 Pert 1	16/2-24 Pert 2	23/2-24 Pert 3	29/2-24 Pert 4	1/3-24 Pert 5
1.	Suratun Fatihah	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Silva Septia	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Ivi Indah Pertiwi	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Cinta Aliya Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Wifa Janeta Laura	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Windy Perdana Kasih	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Nazira Asyka	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Addina Mardhatillah	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muhamad Latif	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Muhammad Alif	S	S	✓	✓	✓
11.	Raffa Daifullah	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Khalidil Abrar	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Hafizh Mufhadohal	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Hediati Aulia Rukmana	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Nayla Hul Jannah	✓	✓	✓	a	✓
16.	Muhammad Al-Hadid	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Maulana Rafiq Azzam	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Adib Maulana Ibrahim	✓	✓	✓	✓	✓
19.	M. Dafa Qhairy	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Wali Al Muqsit	✓	✓	✓	✓	✓

21.	Ra'eesah Indah Pertiwi	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Jannatul Khairani	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Kayla Faza Askia	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Salfadila	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Novira Jumatul Azhari	✓	✓	✓	✓	✓

ANGKET LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA SISWA MTsN 5 LIMA PULUH KOTA

A. PENGANTAR

Pernyataan dalam skala ini disusun dengan maksud dan tujuan memperoleh informasi tentang Efektivitas Layanan Informasi Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota. Diharapkan agar ananda menjawab dengan jujur dan sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh karena itu, ananda tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban sesuai dengan keadaan ananda. Atas kesediaan ananda saya ucapkan terima kasih.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdo'alah sebelum dan sesudah mengerjakan angket ini
2. Kemudian isilah identitas diri ananda pada kolom yang telah disediakan
3. Bacalah dengan baik setiap isi pernyataan
4. Sebelum menjawab item angket tersebut, ada baiknya silahkan ananda pastikan kembali jawaban yang sesuai dengan kondisi diri ananda
5. Jawablah seluruh item pernyataan sesuai dengan keadaan diri ananda dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai, yang mana ada 5 pilihan jawaban : sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS)
6. Ketika item pernyataan angket tersebut sesuai dengan kondisi diri ananda berkisar 81%-100%, maka ananda menjawab sangat sesuai (SS), jika berkisar 61%-80% maka ananda menjawab sesuai (S), kemudian jika berkisar antara 41%-60% maka ananda menjawab cukup sesuai (CS), lalu

jika berkisar 21%-40% maka ananda menjawab tidak sesuai (TS), dan jika berkisar 0%-20% maka ananda menjawab sangat tidak sesuai (STS).

Contoh :

ITEM PERNYATAAN

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saat pubertas tubuh saya mengalami perubahan		√			

Berdasarkan contoh diatas, ananda memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban Sesuai (S) dengan demikian berarti kondisi ananda *sesuai* dengan item pernyataan tersebut. Dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa *"saat pubertas tubuh saya mengalami perubahan"*. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, tanggapan orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel Klasifikasi Skor :

Respon	Skor	
Pendidikan Seks	**Favoriabel**	**Unfavoriabel**
Sangat Sesuai (SS)	1	5
Sesuai (S)	2	4
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	4	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	5	1

C. IDENTITAS DIRI

Nama Responden :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :

D. ITEM PERNYATAAN

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya mengetahui saat memasuki usia remaja berat badan bertambah					
2.	Saya memahami pertumbuhan tinggi badan saya saat remaja kurang berkembang					
3.	Saya kurang menyadari saat remaja keringat pada tubuh lebih banyak					
4.	Saya menyadari bentuk tubuh saya berkembang dengan normal					
5.	Saya kurang menyadari permukaan kulit saya kasar dan tebal					
6.	Saya mengetahui otot saya semakin kuat saat remaja					
7.	Saya menyadari mulai menyukai lawan jenis					
8.	Saya kurang menyadari tingginya emosi saat masa pubertas					

9.	Saya memiliki penampilan diri yang menarik					
10.	Saya memahami saya lebih suka berkumpul secara berkelompok dengan teman sebaya saya					
11.	Saya sering merasa bosan dengan aktivitas yang saya lakukan					
12.	Saya kurang memperhatikan penampilan					
13.	Saya mulai menyadari adanya rasangsangan seksual saat masa pubertas					
14.	Saya mengetahui ketika saya melihat iklan dewasa di internet maka timbul pemikiran seksual pada diri saya					
15.	Saya menganalisis kurang berfungsinya organ seksual pada saat remaja					
16.	Saya mengetahui adanya dorongan untuk mendekati lawan jenis pada saat remaja					
17.	Saya kurang berminat untuk membicarakan tentang seksual					
18.	Saya memahami saat ini saya kurang suka berdandan					
19.	Saya menyadari adanya perubahan organ reproduksi saya saat memasuki usia remaja					
20.	Menurut saya mengetahui fungsi organ reproduksi kurang penting					
21.	Menurut saya menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting					

22.	Saya memahami fungsi organ reproduksi saat remaja mulai bertambah					
23.	Menurut saya menjaga kesehatan organ reproduksi itu kurang penting					
24.	Menurut saya kurang penting mempelajari fungsi organ reproduksi					
25.	Saya menyadari untuk tidak saling bersentuhan dengan lawan jenis					
26.	Menurut saya tidak penting untuk menutup aurat					
27.	Saya mengetahui dilarang berpacaran dalam agama islam					
28.	Saya menyadari selalu berbuat jahat dalam berteman					
29.	Saya mengetahui untuk menjaga ucapan pada lawan jenis					
30.	Menurut saya kurang penting berprasangka baik dalam berteman					

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Topik Layanan	Perubahan Fisik Pada Remaja
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada saat masa remaja
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik dapat mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki dan perempuan
G.	Sasaran Layanan	Kelas VII
H.	Materi Layanan	1. Pengertian Pubertas 2. Perubahan Fisik Pada Remaja
I.	Waktu	1× pertemuan (45 menit)
J.	Sumber	https://www.academia.edu/34552516/pubertas_pptx https://id.scribd.com>pubertas_ppt
K.	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L.	Media/Alat	Power Poin
N.	Pelaksanaan	
	I. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik (mengucapkan salam,menanyakan kabar, dan membaca do'a) 2. Guru bimbingan dan konseling mengecek kehadiran peserta didi 3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai oleh peserta didik

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibicarakan yaitu Perubahan Fisik Pada Remaja
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan koseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Peserta didik diminta untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling 2. Peserta didik dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru bimbingan dan konseling 3. Peserta didik wajib mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya
	3. Tahap Penutup	
		a. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dibahas b. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas c. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan dan tindak lanjut

		d. Guru bimbingan dan konseling membagikan LKPD e. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan membaca do'a
O.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi yaitu : Guru BK dan peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal antara lain: Peserta didik memahami materi dan mampu untuk mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas

Situjuah Batua, 16 Februari 2024

Guru BK

(BULAN EL MAHAROIKA, S.Pd)

Mahasiswa Penelitian

(ALJATUL HAPZIA)



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Judul materi layanan : Perubahan Fisik Pada Remaja
Tujuan : Untuk mengetahui apa saja perubahan fisik pada remaja saat pubertas

B. Bahan, alat, atau metode

1. Bahan dan alat : Kertas, pena
2. Metode : Tanya Jawab

C. Latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Coba Ananda jelaskan apa yang dimaksud dengan pubertas ? Jelaskan menggunakan bahasa sendiri!

Jawab:.....
.....

2. Coba Ananda sebutkan pada usia berapa remaja mengalami masa pubertas!

Jawab:.....
.....

3. Sebutkan perubahan fisik pada laki-laki dan perempuan pada saat pubertas!

Jawab:.....
.....

4. Bagaimana tanggapan Ananda jika mengalami perubahan fisik (perubahan pada tubuh) saat mengalami pubertas ? Disertai dengan alasannya!

Jawab:.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Topik Layanan	Perubahan Tingkah Laku Remaja
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengetahui perubahan tingkah laku remaja
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengetahui dan memahami bagaimana berubahnya tingkah laku seseorang ketika memasuki masa pubertas
G.	Sasaran Layanan	Kelas VII
H.	Materi Layanan	1. Pengertian tingkah laku 2. Perubahan tingkah laku pada remaja
I.	Waktu	1× pertemuan (45 menit)
J.	Sumber	http://www.konsultanpsikologijakarta.com https://www.slideshare.net/ppt-perubahan.emosi-pptx
K.	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L.	Media/Alat	Power Poin
N.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik (mengucapkan salam,menanyakan kabar, dan membaca do'a) 2. Guru bimbingan dan konseling mengecek kehadiran peserta didi

		3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai oleh peserta didik
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibicarakan yaitu Perubahan Tingkah Laku Pada Remaja
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan koseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Peserta didik diminta untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling 2. Peserta didik dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru bimbingan dan konseling 3. Peserta didik wajib mengerjakan lembar kerja pesert didik (LKPD) untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya
	3. Tahap Penutup	
		a. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dibahas

		b. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas c. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan dan tindak lanjut d. Guru bimbingan dan konseling membagikan LKPD e. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan membaca do'a
O.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi yaitu : Guru BK dan peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal antara lain: Peserta didik memahami materi dan mampu untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada masa pubertas

Situjuah Batua, 16 Februari 2024

Guru BK

(RULAN EL MAHARDIKA,S.Pd)

Mahasiswa Penelitian

(ALYATUL HAPZIA)



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Judul materi layanan : Perubahan Tingkah Laku Pada Remaja
Tujuan : Untuk mengetahui perubahan tingkah laku pada remaja saat pubertas

B. Bahan, alat, atau metode

1. Bahan dan alat : Kertas, pena
2. Metode : Tanya Jawab

C. Latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Coba Ananda jelaskan apa arti dari tingkah laku ? Jelaskan menggunakan bahasa sendiri!

Jawab:.....
.....

2. Apa saja perubahan tingkah laku yang terjadi pada saat mengalami masa pubertas?

Jawab:.....
.....

3. Sebutkan perubahan tingkah laku yang negatif pada remaja saat mengalami pubertas!

Jawab:.....
.....

4. Perubahan tingkah laku yang mana Ananda alami pada saat sekarang ini?
(a.) emosi yang tidak stabil (b.) mulai menyukai lawan jenis (c.) suka menyendiri (d.) memperhatikan penampilan . Kenapa? Berikan Alasannya

Jawab:.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Topik Layanan	Perubahan Seksual Pada Remaja
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengetahui perubahan seksual pada remaja
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengetahui perubahan seksual yang terjadi pada dirinya saat mengalami masa pubertas
G.	Sasaran Layanan	Kelas VII
H.	Materi Layanan	1. Pengertian ~~tingkah laku~~ sexsual 2. Perubahan ~~tingkah laku~~ seksual pada remaja
I.	Waktu	1× pertemuan (45 menit)
J.	Sumber	https://id.m.wikipedia.org>wiki https://argyo.staff.uns.ac.id
K.	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L.	Media/Alat	Power Poin
N.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik (mengucapkan salam,menanyakan kabar, dan membaca do'a) 2. Guru bimbingan dan konseling mengecek kehadiran peserta didi

		3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai oleh peserta didik
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibicarakan yaitu Perubahan Seksual Pada Remaja
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan koseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Peserta didik diminta untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling 2. Peserta didik dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru bimbingan dan konseling 3. Peserta didik wajib mengerjakan lembar kerja pesert didik (LKPD) untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya
	3. Tahap Penutup	
		a. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dibahas

		b. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas c. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan dan tindak lanjut d. Guru bimbingan dan konseling membagikan LKPD e. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan membaca do'a
O.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi yaitu : Guru BK dan peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal antara lain: Peserta didik memahami materi dan mampu untuk mengetahui perubahan seksual yang terjadi pada masa pubertas

Situjuah Batua, 23 Februari 2024

Guru BK

(BUDIAN EL MAHARDIKA, S.Pd)

Mahasiswa Penelitian

(ALYATUL HAFIZA)



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Judul materi layanan : Perubahan Seksual Pada Remaja
Tujuan : Untuk mengetahui apa saja perubahan seksual pada remaja saat pubertas

B. Bahan, alat, atau metode

1. Bahan dan alat : Kertas, pena
2. Metode : Tanya Jawab

C. Latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Coba Ananda jelaskan apa yang dimaksud dengan seksual ? Jelaskan menggunakan bahasa sendiri!

Jawab:.....
.....

2. Coba Ananda sebutkan apa saja bentuk perubahan seksual ketika pubertas!

Jawab:.....
.....

3. Sebutkan apa saja dampak jika kita melakukan perilaku seksual yang menyimpang!

Jawab:.....
.....

4. Bagaimana menurut Ananda, apakah penting untuk mendapatkan informasi tentang seksual? Kenapa? Berikan Alasannya

Jawab:.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Topik Layanan	Fungsi Organ Reproduksi Pada Remaja
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengetahui fungsi organ reproduksi
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengetahui fungsi organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan saat memasuki usia remaja
G.	Sasaran Layanan	Kelas VII
H.	Materi Layanan	1. Fungsi organ reproduksi pada remaja 2. Penyakit yang terjadi pada organ reproduksi
I.	Waktu	1× pertemuan (45 menit)
J.	Sumber	https://www.slidehare.net
K.	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L.	Media/Alat	Power Poin
N.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik (mengucapkan salam,menanyakan kabar, dan membaca do'a) 2. Guru bimbingan dan konseling mengecek kehadiran peserta didi 3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai oleh peserta didik

	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibicarakan yaitu Fungsi Organ Reproduksi
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan koseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Peserta didik diminta untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling 2. Peserta didik dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru bimbingan dan konseling 3. Peserta didik wajib mengerjakan lembar kerja pesert didik (LKPD) untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya
	3. Tahap Penutup	
		a. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dibahas b. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas c. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan dan tindak lanjut

		d. Guru bimbingan dan konseling membagikan LKPD e. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan membaca do'a
O.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi yaitu : Guru BK dan peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal antara lain: Peserta didik memahami materi dan mampu untuk mengetahui fungsi organ reproduksi

Situjuah Batua, 23 Februari 2024

Guru BK

(BULAN EL MAHARDIKA, S.Pd.)

Mahasiswa Penelitian

(ALYATUL HAFIZA)

Selamat Mengerjakan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Judul materi layanan : Fungsi Organ Reproduksi Pada Remaja
Tujuan : Untuk mengetahui fungsi organ reproduksi

B. Bahan, alat, atau metode

1. Bahan dan alat : Kertas, pena
2. Metode : Tanya Jawab

C. Latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Apa yang Ananda pahami tentang reproduksi? Coba jelaskan!

Jawab:.....
.....

2. Coba Ananda sebutkan apa fungsi dari organ reproduksi!

Jawab:.....
.....

3. Apa yang terjadi jika organ reproduksi pada remaja laki-laki dan perempuan mulai berfungsi!

Jawab:.....
.....

4. Coba Ananda sebutkan penyakit yang menyerang organ reproduksi!

Jawab:.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B.	Bidang Layanan	Pribadi-Sosial
C.	Topik Layanan	Etika Pergaulan Remaja Dalam Islam
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengetahui etika pergaulan dalam islam
F.	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu memahami bagaimana cara bergaul yang baik dalam islam dan tidak melanggar norma agama
G.	Sasaran Layanan	Kelas VII
H.	Materi Layanan	1. Pengertian etika pergaulan 2. Etika bergaul remaja dalam islam
I.	Waktu	1× pertemuan (45 menit)
J.	Sumber	https://id.scribd.com/presentation/-pergaulan https://slideplayer.info/slide
K.	Metode/Teknik	Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
L.	Media/Alat	Power Poin
N.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyapa peserta didik (mengucapkan salam,menanyakan kabar, dan membaca do'a) 2. Guru bimbingan dan konseling mengecek kehadiran peserta didi

		3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai oleh peserta didik
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab peserta didik
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibicarakan yaitu Etika Pergaulan Remaja Dalam Islam
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru bimbingan dan koseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	1. Peserta didik diminta untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling 2. Peserta didik dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh guru bimbingan dan konseling 3. Peserta didik wajib mengerjakan lembar kerja pesert didik (LKPD) untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor	Guru bimbingan dan konseling atau konselor menjelaskan materi yang telah disiapkan sebelumnya
	3. Tahap Penutup	
		a. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang dibahas

		b. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas c. Guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan dan tindak lanjut d. Guru bimbingan dan konseling membagikan LKPD e. Guru bimbingan dan konseling menutup kegiatan dengan membaca do'a
O.	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi yaitu : Guru BK dan peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal antara lain: Peserta didik memahami materi dan mampu untuk mengetahui etika pergaulan remaja dalam islam

Situjuah Batua, 1 Maret 2024

Guru BK

(BULAN EL MAHARDIKA, S.Pd.)

Mahasiswa Penelitian

(ALYATUL HAPZIA)

Selamat Mengerjakan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Judul materi layanan : Etika Pergaulan Remaja Dalam Islam
Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana etika bergaul remaja dalam islam

B. Bahan, alat, atau metode

1. Bahan dan alat : Kertas, pena
2. Metode : Tanya Jawab

C. Latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

1. Apa yang dimaksud dengan etika dan pergaulan? Coba jelaskan!

Jawab:.....
.....

2. Coba jelaskan apa itu etika pergaulan?

Jawab:.....
.....

3. Apa batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan dalam bergaul?

Jawab:.....
.....
.....

4. Coba sebutkan bagaimana tata cara bergaul remaja dalam islam?

Jawab:.....
.....
.....

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN (LPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Perubahan Fisik Pada Remaja
D	Tujuan	Peserta didik dapat memahami dan mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki dan perempuan saat remaja
E	Kelas/ Semester	VII.2/ 2
F	Hari/Tanggal	16 Februari 2024
G	Durasi Pertemuan	2 Jam Pelajaran
H	Materi Layanan	1. Pengertian Pubertas 2. Perubahan Fisik Pada Remaja Laki-laki dan Perempuan
I	Hasil	Peserta didik memahami materi dan mampu mengetahui perubahan fisik yang terjadi ketika mengalami masa pubertas pada saat remaja

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN (LPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Perubahan Tingkah Laku Pada Remaja
D	Tujuan	Peserta didik dapat memahami dan mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku seseorang ketika memasuki masa pubertas
E	Kelas/ Semester	VII.2/ 2
F	Hari/Tanggal	16 Februari 2024
G	Durasi Pertemuan	2 Jam Pelajaran
H	Materi Layanan	1. Pengertian Tingkah Laku 2. Perubahan Tingkah Laku Pada Remaja
I	Hasil	Peserta didik memahami perubahan tingkah laku yang terjadi pada saat pubertas

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN (LPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Perubahan Seksual Pada Remaja
D	Tujuan	Peserta didik mampu mengetahui perubahan seksual yang terjadi pada dirinya saat mengalami masa pubertas
E	Kelas/ Semester	VII.2/ 2
F	Hari/Tanggal	23 Februari 2024
G	Durasi Pertemuan	2 Jam Pelajaran
H	Materi Layanan	1. Pengertian Seksual 2. Perubahan seksual Pada Remaja
I	Hasil	Peserta didik memahami dan mengetahui perubahan peubahan seksual yang terjadi pada masa pubertas

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN (LPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Fungsi Organ Reproduksi Pada Remaja
D	Tujuan	Peserta didik mampu mengetahui fungsi organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan
E	Kelas/ Semester	VII.2/ 2
F	Hari/Tanggal	24 Februari 2024
G	Durasi Pertemuan	2 Jam Pelajaran
H	Materi Layanan	1. Fungsi organ reproduksi pada remaja 2. Penyakit yang terjadi pada organ reproduksi
I	Hasil	Peserta didik memahami tentang apa saja fungsi dari organ reproduksi pada laki-laki dan perempuan

LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN (LPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi-Sosial
C	Topik Layanan	Etika Pergaulan Remaja Dalam Islam
D	Tujuan	Peserta didik mampu memahami bagaimana cara bergaul yang baik dalam islam dan tidak melanggar norma agama
E	Kelas/ Semester	VII.2/ 2
F	Hari/Tanggal	1 Maret 2024
G	Durasi Pertemuan	2 Jam Pelajaran
H	Materi Layanan	1. Pengertian etika pergaulan 2. Etika bergaul remaja dalam islam
I	Hasil	Peserta didik memahami tentang bagaimana etika pergaulan remaja dalam islam

LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM

PELAYANAN KONSELING

No	Tanggal Kegiatan	Jam Pelajaran	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan	Materi Kegiatan	Evaluasi	
						Proses	Hasil
1.	Jum'at/ 16 Februari 2024 Pukul 09.00-11.00	3 dan 4	Kelas VII.2	Bimbingan Klasikal	Perubahan fisik pada remaja	Bimbingan klasikal berjalan dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa diantara siswa yang saling berbicara dengan teman sebangkunya	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dan siswa memahami tentang bagaimana perubahan fisik yang dialami pada saat remaja
2.	Jum'at/ 16 Februari 2024 Pukul 11.00-12.00	5	Kelas VII.2	Bimbingan Klasikal	Perubahan tingkah laku remaja	Kegiatan layanan berjalan dengan lancar dan para siswa antusias dalam memberikan pendapat masing-masing	Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal dan siswa memahami bagaimana perubahan tingkah laku yang dialami pada saat remaja
3.				Bimbingan	Perubahan	Kegiatan bimbingan	Siswa antusias dan

	Jum'at/ 23 Februari 2024 Pukul 09.00-11.00	3 dan 4	Kelas VII.2	Klasikal	seksual pada remaja	klasikal berjalan dengan baik walaupun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan kedepan	bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dan memahami perubahan seksual yang terjadi saat remaja
4.	Sabtu/ 24 Februari 2024 Pukul 09.30-11.00	4 dan 5	Kelas VII.2	Bimbingan Klasikal	Fungsi organ reproduksi pada remaja	Pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal berjalan dengan lancar dan siswa tertarik dengan materi yang disampaikan	Siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan dan memahami apa saja fungsi dari organ reproduksi
5.	Jum'at/ 1 Maret 2024 Pukul 09.00-11.00	3 dan 4	Kelas VII.2	Bimbingan Klasikal	Etika pergaulan remaja dalam islam	Kegiatan bimbingan klasikal berjalan dengan lancar dan seluruh siswa memperhatikan kedepan	Siswa antusias mengikuti kegiatan dan siswa telah memahami etika pergaulan remaja dalam islam

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan mahasiswa penelitian
3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut·
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang mengadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      Agar lebih tau mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami materi yang telah diberikan oleh guru bk dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      lebih senang, karena sudah tau informasi yang belum saya ketahui
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan batasan-batasan yang dibenarkan dengan norma dan agama
4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   (c) 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....
5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Jangan terlalu banyak memberi latihan, jangan terlalu cepat menerangkan, sering-sering berkunjung kembali.

Tanggal mengisi : 1-3-24
Nama Pengisi : Addina Mardhatillah

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan sek - seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tau mengenal informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      mencoba materi yg diberikan oleh guru dan teman siswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      Senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari² dengan batasan² yg diberikan normal dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   ⓐ 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Supaya lebih

Tanggal mengisi : 1 maret 2024
Nama Pengisi : Adib maulana Ibrahim

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 Maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru bk dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      Agar lebih tahu mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami materi yang telah diberikan oleh guru Bk dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      Senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      Menerapkannya dalam kehidupan sehari" dengan batasan-batasan yang dilandasi dg norma dan agar

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   lebih rajin belajar dan sabar untuk mendidik siswa-siswi

Tanggal mengisi : 01 - 03 - 2024
Nama Pengisi : Cinta okta ramadhani

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 1 februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru bk dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      Agar lebih atau mengenal informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami materi yg diberikan oleh guru bk dan maha siswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      Saya menjadi tahu dan saya menjadi senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkan dlm kehidupan sehari hari dgn alasan yang baik tdk terlampau batasan

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   (a) 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   supaya lebih sering memberi pendidikan

Tanggal mengisi : 1 Maret 2024
Nama Pengisi : HAFIZH MUFADHDHAL

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks, [redacted]

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 maret
   Jenis layanan : bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : guru bk dan mahasiswa Penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      Agar lebih tau mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yang telah di berikan oleh guru Bk dan mahasiswa Penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan batasan 2x - yang di jandasi Norma dan Agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   (b) 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Terimakasih telah mengajarkan kami

Tanggal mengisi : 01-03-2024
Nama Pengisi : Hepiati Aulia Rukmana

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari 2024 - 2 maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru bk dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      Agar lebih tau mengenai informasi seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami materi yang telah diberikan oleh guru bk dan mahasiswa Penelitian .
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      Sgt senang, dan seru
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      Menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari dengan batasan" yang dilandisi dengan norma dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   (a) 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Terimah kasih kepada kakak, saya harap kakak dapat datang lain kali ke sini lagi .

Tanggal mengisi : 1 - 03 - 2024
Nama Pengisi : Wi Indah Pertiwi

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 Maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan ~~siswa~~ mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tau mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      mempelajari materi yang telah di berikan oleh guru BK mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan batasan yang di landasi dengan norma agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   pesan : semoga bak tidak bosan dengan kami
   saran: semoga kakak puas dengan hasil kami belajar

Tanggal mengisi : 01-03-2024
Nama Pengisi : Jannatul khairani

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan Seks
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari – 2 maret 2019
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan Mahasiswa penelitian
3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awalnya Saya tidak tahu tentang Pendidikan Seks, Sekarang Menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      Agar lebih tahu mengenai informasi Pendidikan Seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami Materi yang telah diberikan oleh guru BK dan Mahasiswa Penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      lebih senang, karena sudah tau informasi yang belum saya ketahui
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan batasan" yg ditentukan dengan norma dan agama
4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   (c) 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....
5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Jangan terlalu banyak memberi latihan, Jangan terlalu cepat menerangkan, sering-sering bertanyang kembali

Tanggal mengisi : 02 – 03 – 2019
Nama Pengisi : KAYLA FAZA ASKIA

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : guru bk dan mana siswa pendidikan

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      dari saya tidak mengetahui tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih tahu
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tahu mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yg telah di berikan oleh guru bk dan mana siswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dg batasan² yg di landasi dg norma dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. b. ~~75% - 94%~~.....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   terimakasi telah beri kami pengetahuan nya

Tanggal mengisi : 1 maret 2024
Nama Pengisi : KHALIDIS ABRAR

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 fembuari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tau mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yang telah diberikan oleh Guru bka dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      senang dan gembira
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dg batas2 yang di landai hamma dan aga

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   (b) 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. [illegible]

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Pesan : semoga semakin sukses

Tanggal mengisi : 1/03/2024
Nama Pengisi : mau lana RAFIQ AZZAM

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Febuari - 2 Maret ~~2024~~ 2024
   Jenis layanan : bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru bk dan maha siswa Penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu lintang Pendidika seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tau mengenai informasi Pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi ya telah di berikan oleh guru bk dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan batas 2" dilasdasi norma dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   (a) 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. ~~95% - 100%~~

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Semoga lebih semangat

Tanggal mengisi : 02 - 03 - 2024
Nama Pengisi : Muhammad Dafa Ahairy

Rahasia

Format-I Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : guru bk dan maha siswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
   awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang mengu[illegible] lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
   agar lebih tau mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
   memahami materi yg telah diberikan oleh guru bk dan maha siswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
   rasanya ~~[illegible]~~ senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
   menerapkannya dalam sehari² dengan bacaan² yg agama dan dilandasi

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   (b) 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   (h) .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   sehat selalu semoga menjadi lebih baik tahun depannya

Tanggal mengisi : 1 maret 2024
Nama Pengisi : Muhammad latif

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :

   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 februari – 2 maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : guru BK dan mahasiswa peneliti

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awal nya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tahu mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yang telah diberikan oleh Bulek bk dan maha siswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      Senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerap kannya dlm kehidupan sehari-hari dengan batasan-batasan yang ditandai norma dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100% d. 30% - 49% g. Semakin berat
   (b) 75% - 94% e. 10% - 29% h. .....
   c. 50% - 74% f. Kurang 10%

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Sehat dan jangan pernah menyerah

Tanggal mengisi : 1-3-2024
Nama Pengisi : Muhammad AL-Hadid

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : guru beka dan maha siswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
   akal nya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang masjid lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
   agar lebih tau mengenai infel masi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
   memahami materi yang telah dibuikan oleh guru BK dan maha siswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
   senang, gembira, ~~[illegible]~~ lebih paham dan pendidikan
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
   menerapkan dalam kehidupan sehari" dengan batasan" yang dikondisi dan agama)

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   (a) 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. 95% - 100%

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   kak dedepan nya lebih sukses dan waktu kami daik klas 8 nanti kami bahalap belajar sama kak

Tanggal mengisi : 01-03-2024
Nama Pengisi : muhammad alif

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   - Pendidikan seks
2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : guru BK dan maha siswa Penelitian
3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      dari saya tidak mengetahui tentang Pendidikan seks, sekarang menjadi lebih paham.
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tau mengenai informasi Pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yang telah diberikan oleh guru bk dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      SeNANG
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan batasan yang dilandasi agama
4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?

(a) 95% - 100%	d. 30% - 49%	g. Semakin berat
b. 75% - 94%	e. 10% - 29%	h. .....
c. 50% - 74%	f. Kurang 10%	

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Terima kasih telah mengajarkan kami

Tanggal mengisi : 1-03-2024
Nama Pengisi : NAYLA HUL JANNAH

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan Seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 maret 2024
   Jenis layanan : bimbingan Klasikal
   Pemberi layanan : guru BK dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham.
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tahu menganai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami materi yang telah diberikan oleh guru BK dan mahasiswa penelitian.
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      ~~[illegible]~~ ~~Happy dan~~ Senang, karena materinya tidak membosankan
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan batasan yang dilandasi norma dan agama.

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   ✓ a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Semoga kakak jadi sukses dan makasih telah mengajarkan kami pengalaman yang belum kami kelahui.

Tanggal mengisi : ~~[illegible]~~ 1-3 /2024
Nama Pengisi : Nazira Asyva

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 2 maret 2024.
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru bk dan mahasiswa Penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
   Dari saya tidak tahu tentang Pendidikan Seks Sekarang menjadi lebih Paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
   Agar lebih tahu Mengenai informasi Pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
   Memahami materi yang telah diberikan Oleh Guru Bk dan mahasiswa penilitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
   Senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
   Menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dg batasan yang dilandasi Norma & Agama.

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Terima kasih kepada kakak karena sudah mengajari saya dari saya tidak tahu menjadi tahu.

Tanggal mengisi : 1 maret 2024
Nama Pengisi : Novira Jumatul Azhari

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Dengan pendidikkan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 February - 2 Maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan Klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK Dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
   ~~Dari saya tidak tahu~~ Awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
   AGAR LEBIH tau mengenai informasi pendidikkan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
   Memahami materi yang telah Diberikan oleh GuBu BK Dan Mahasiswa Penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
   Senang, Dan merasa jadi lebih tahu
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
   Dengan cara men-erapkan nya dalam kehidupan sehari-hari Dengan Batas-Batasan Dengan Dilandasi Norma Dan AGAMA.

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   (a.) 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Pesan : semangat kak, semoga menjadi wisuda lulusan terbaik.
   saran : NDak Doh Doh kak. // Akak lah hebat jadi NDak usah saran Doh kak.

Tanggal mengisi : 01-03-2024
Nama Pengisi : Raeesah indah pertiwi

Rahasia

Format-1 Laiseg

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari – 2 maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : guru BK dan maha siswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      dari awalnya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tahu mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yang telah diberikan oleh guru BK dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      sangat senang sekali awalnya aku tidak tahu tentang apa itu seks sekarang lebih tahu banyak
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari 3 dengan batasan 2 yang dilandasi perma dan adama.

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   kak aliya lebih cermat menjelaskan dan sarannya kak aliya lebih melanjutkan dan terima kasih ya kak telah mengajarkan kami apa itu tentang seks

Tanggal mengisi : 01-03-2024
Nama Pengisi : Saifadila

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat
   Pendidikan Seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Sesuasi - 2 maret 2024
   Jenis layanan : bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tahu tentang Pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yg tlah diberi oleh guru bk dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      cukup senang
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan batasan yang di landasi dengan norma dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   (b) 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   terimakasih telah mengajar kami/saya di sekolah ini

Tanggal mengisi : 1-03-2024, Jumat
Nama Pengisi : Siva Sesuai

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari — 2 Maret 2026
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan Mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      Awalnya saya tidak tau tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      Agar lebih tau mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami materi yg telah diberikan oleh guru BK dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      Perasaan saya lebih senang dan lebih mengetahui
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkannya dalam kehidupan sehari2x dengan batasan 2x yg dikendali norma & agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   (b) 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Semoga kedepannya lebih sukses dan terimakasih untuk pengetahuannya

Tanggal mengisi : 2-Maret-2026
Nama Pengisi : Wali al mugsit

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat :
   pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2. Februari - 2 maret
   Jenis layanan : Bimbingan Klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan Mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang menjadi lebih paham
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tahu mengenai informasi pendidikan seks
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      memahami materi yang diberikan oleh guru BK dan mahasiswa penelitian
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      lebih senang karena sudah tahu informasi yang belum saya ketahui
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan batasan-batasan yang ditandai dan norma dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   b. 75% - 94%
   (c) 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Jangan terlalu banyak memberi latihan, jangan terlalu cepat menerangkan, sering-sering kesekolah kembali

Tanggal mengisi : 2 - maret - 2024
Nama Pengisi : Wisa Jarefa Laura

Rahasia | **Format-1 Laiseg**

PENILAIAN HASIL
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengentasan Masalah

1. Masalah Anda apakah yang telah mendapat layanan bimbingan dan konseling? Tuliskan dengan singkat : Pendidikan seks

2. Kapan, dengan cara apa dan oleh siapa layanan itu diberikan?
   Tanggal layanan : 2 Februari - 1 Maret 2024
   Jenis layanan : Bimbingan klasikal
   Pemberi layanan : Guru BK dan mahasiswa penelitian

3. Perolehan apakah yang Anda dapatkan dari layanan tersebut:
   a. Apa acuan anda untuk mengentaskan permasalahan anda ?
      awalnya saya tidak tahu tentang pendidikan seks sekarang lebih paham.
   b. Apa kompetensi/ kemampuan anda untuk mewujudkan itu?
      agar lebih tahu mengenai informasi pendidikan seks.
   c. Setelah mendapatkan layanan, hal-hal apakah yang akan Anda laksanakan untuk mengentaskan/mengatasi masalah Anda itu?
      Memahami materi yang telah diberikan oleh guru BK dan mahasiswa penelitian.
   d. Setelah mendapatkan layanan bagaimanakah perasaan Anda?
      senang, tertarik
   e. Bagaimana kesungguhan anda untuk mewujudkannya?
      menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab yang dilandasi dengan norma dan agama

4. Berdasarkan gambaran tersebut no.3 di atas, berapa persenkah masalah yang Anda alami itu telah terentaskan/teratasi sampai sekarang?
   a. 95% - 100%
   (b) 75% - 94%
   c. 50% - 74%
   d. 30% - 49%
   e. 10% - 29%
   f. Kurang 10%
   g. Semakin berat
   h. .....

5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?
   Saran : semoga kakak aiya sukses dan makasih telah memberi / mengajarkan kami yang belum kami tahu.

Tanggal mengisi : 1 / 3 / 2024
Nama Pengisi : Windy Perdana Kasih.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0122/Un.26.1/HK.00.5/01/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Alyatul Hapzia NIM. 2619008** tanggal 1 Februari 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Efektivitas Layanan Informasi dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Alfi Rahmi, M.Pd**
NIP	: **197907232006042002**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I/III/d
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 1 Februari 2024
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP. 197605192006041001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0021/Un.26.1/PP.07/01/2024 Bukittinggi, 04 Januari 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**ALYATUL HAPZIA**
NIM	:	**2619008**
Semester	:	10
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Efektivitas Layanan Informasi dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota***
Lokasi Penelitian	:	MTsN 5 Lima Puluh Kota
Waktu	:	Januari 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LIMAPULUH KOTA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 5 LIMA PULUH KOTA
Alamat :Jalan Khatib Sulaiman Situjuh Batur Kab. Lima Puluh Kota
Website: mtsn5liko.sch.id Email : mtsn5limapuluhkota@gmail.com
NPSN : 10311257 NSM : 121113070005 AKREDITASI : "B" KODE POS : 26252

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 039/MTs.03.7.5/TL.00/03/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Lima Puluh Kota dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **ALYATUL HAPZIA**
NIM	: 2619008
Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Semester	: 10
Judul Tesis	: ***Efektivitas Layanan Informasi dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Siswa MTsN 5 Lima Puluh Kota***
Lokasi	: MTsN 5 Lima Puluh Kota
Waktu Penelitian	: Januari s.d Februari 2024

Bahwa nama yang bersangkutan di atas adalah mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah melaksanakan ***penelitian*** di MTsN 5 Lima Puluh Kota Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota, yang dilaksanakan dari tanggal Januari 2024 dengan baik dan lancar.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situjuh Batur, 01 Maret 2024
Kepala

Monardi, S.Ag

DOKUMENTASI

Pelaksanaan Pretest





Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan 1





Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan 2





Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan 3





Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan 4





Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan 5





Pelaksaaan Posttest



